



*Pengantar*  
**AKUNTANSI**

**Fiesty Utami, S.ST.,M.Sc., CADE**

*Pengantar*  
**AKUNTANSI**

**Fiesty Utami, S.ST., M.Sc., CADE**



# PENGANTAR AKUNTANSI

**Penulis :**

**Fiesty Utami, SST, M.Sc**

Desain Cover:

**Ridwan**

Tata Letak:

**Aji Abdullatif R**

Proofreader:

**N. Rismawati**

ISBN:

**978-623-6608-75-3**

Cetakan Pertama:

**November, 2020**

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

**Copyright © 2020**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI Cabang Jawa Barat**

**No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Email: [admin@penerbitwidina.com](mailto:admin@penerbitwidina.com)

# PRAKATA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang menerangkan dasar-dasar akuntansi bagi para pemula. Ketika awal belajar Akuntansi, sering kali mahasiswa menemui kebingungan dan menganggap mata kuliah ini sulit. Akuntansi haruslah dipahami logika dan konsepnya, bukan hanya sekedar dihafal. Ketika sudah memahami konsep dasar akuntansi dan banyak mengerjakan latihan soal, maka akuntansi akan menjadi mudah dan menyenangkan. Latihan soal menjadi kunci untuk memperdalam pemahaman dan mempertajam memori.

Materi dalam buku ini antara lain pengantar akuntansi 1 dan 2 yang dipadatkan dalam satu semester, sehingga Akuntansi Perusahaan Dagang tidak dibahas dalam buku ini. Dengan buku ini, dalam satu semester mahasiswa tidak hanya mempelajari akuntansi perusahaan jasa, namun juga mempelajari rekonsiliasi bank, piutang, persediaan, kewajiban, dan saham.

Dalam penyusunan buku ini, penulis banyak mendapatkan dukungan serta secara khusus ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, yang selalu mendukung pilihan hidup yang diambil oleh penulis. Serta suami, dan anak tercinta Raffaza Ibrahim Alfath dan Nuha Elshanum Shaliha yang menjadi inspirasi penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini memiliki kekurangan dan kesalahan yang seluruhnya diakui menjadi tanggung jawab penulis. Penulis sangat mengharapkan berbagai masukan untuk kemungkinan pengembangan di masa depan. Segala kritik, saran dan masukan dapat disampaikan dengan menghubungi penulis via email [fiesty042@gmail.com](mailto:fiesty042@gmail.com).

Serang, November 2020  
Fiesty Utami, SST., M.Sc., CADE.

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB 1 GAMBARAN UMUM AKUNTANSI</b> .....	<b>1</b>
A. Sejarah akuntansi.....	1
B. Pengertian akuntansi .....	2
C. Bidang akuntansi.....	4
D. Profesi akuntansi.....	5
E. Pengguna informasi akuntansi .....	5
F. Karakteristik kualitatif laporan keuangan .....	8
G. Penggolongan perusahaan.....	9
<b>BAB 2 KOMPONEN DASAR AKUNTANSI</b> .....	<b>11</b>
A. Siklus akuntansi.....	11
B. Persamaan dasar akuntansi.....	12
C. Komponen persamaan dasar akuntansi .....	14
D. Pencatatan transaksi ke persamaan dasar akuntansi .....	16
E. Laporan keuangan.....	19
<b>BAB 3 PENCATATAN TRANSAKSI</b> .....	<b>27</b>
A. Jurnal .....	27
B. Buku besar.....	37
C. Neraca saldo.....	49
<b>BAB 4 PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN</b> .....	<b>57</b>
A. Tahap penyesuaian.....	57
B. Neraca lajur (worksheet).....	60
C. Penutupan pembukuan .....	67
D. Jurnal balik.....	69
<b>BAB 5 KAS DAN PENGENDALIANNYA</b> .....	<b>73</b>
A. Kas dan pengendaliannya .....	73
B. Rekening di bank.....	74
C. Rekonsiliasi bank.....	75
D. Kas kecil.....	80

<b>BAB 6 PIUTANG .....</b>	<b>85</b>
A. Piutang dan klasifikasinya .....	85
B. Metode piutang .....	86
<b>BAB 7 PERSEDIAAN .....</b>	<b>95</b>
A. Dasar persediaan .....	95
B. Metode penilaian persediaan .....	98
<b>BAB 8 ASET TETAP .....</b>	<b>111</b>
A. Sifat aset tetap .....	111
B. Metode perhitungan penyusutan .....	112
C. Perhitungan pelepasan aset tetap .....	114
<b>BAB 9 KEWAJIBAN .....</b>	<b>119</b>
A. Definisi dan karakteristik kewajiban lancar .....	120
B. Transaksi akuntansi untuk hutang usaha/hutang dagang .....	120
C. Transaksi akuntansi untuk hutang wesel jangka pendek .....	122
D. Definisi dan karakteristik hutang jangka panjang .....	123
E. Pencatatan akuntansi obligasi .....	124
<b>BAB 10 SAHAM .....</b>	<b>131</b>
A. Definisi dan karakteristik modal saham .....	131
B. Keuntungan dan kerugian investasi saham .....	133
C. Pencatatan transaksi akuntansi ketika membeli dan menjual modal saham .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>139</b>





## GAMBARAN UMUM AKUNTANSI

---

Tentunya, dalam kehidupan sehari-hari, kita telah melakukan kegiatan akuntansi. Contohnya ialah ketika kita membuat catatan bulanan pemasukan dari orang tua dan pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari. Pencatatan sederhana tersebut pada dasarnya ialah suatu kegiatan akuntansi.

### A. SEJARAH AKUNTANSI

Pencatatan akuntansi sejatinya telah dimulai sejak terjadinya transaksi bisnis. Namun, Lucas Pacioli ialah orang pertama yang menuliskan praktik sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh para bangsawan dalam kegiatan berdagang di kota Venice Italia pada tahun 1494. Ia menuliskan kegiatan tersebut dalam bukunya yang berjudul *Summa d' Arithmetica, Geometria, Proportioni, et Proportionalita*.

Kegiatan perdagangan yang dicatat antara lain kegiatan pencatatan penarikan pajak/ pendapatan sewa dan kegiatan pencatatan perjalanan perdagangan per satu kali jalan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk pencatatan yang berkelanjutan dan disebut sistem pembukuan berpasangan (*double entry*).

Pada awalnya, Indonesia menganut sistem tata buku yang diajarkan oleh Belanda, yaitu sistem tata buku (*single entry*). Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1950-an modal asing dari perusahaan Amerika mulai masuk ke Indonesia. Datangnya modal asing ini diikuti dengan kewajiban untuk



mencatat keuangan sesuai dengan sistem tata buku yang dipakai oleh perusahaan Amerika, yakni sistem pembukuan berpasangan (double entry). Sejak saat itulah, terjadi dualisme sistem akuntansi di Indonesia, yaitu sistem tata buku dan sistem pembukuan berpasangan.

Pemerintah Indonesia mengirimkan dosen-dosen untuk belajar di Amerika dan begitupun dosen-dosen tamu dari Amerika datang ke Indonesia untuk mengajarkan sistem akuntansi. Sistem akuntansi Amerika menyebar dan menjadi semakin dominan di Indonesia.

Pada tahun 1980, Indonesia menghapus dualisme dengan mendirikan PPA (Pusat Pengembangan Akuntansi) yang terdiri dari Universitas Sumatra Utara, Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, dan Universitas Padjajaran. PPA mengajarkan sistem akuntansi kepada seluruh guru di SMA, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga kursus.

## **B. PENGERTIAN AKUNTANSI**

Pengertian Akuntansi menurut American Accounting Association ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Soemarso (2009), tujuan utama akuntansi ialah menyajikan informasi ekonomi (economic information) dari suatu kesatuan ekonomi (economic entity) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi memberikan laporan kepada berbagai pihak yang berkepentingan pada kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.

Menurut Marius Sinaga (dalam Lili Indrawati, 2009), akuntansi ialah suatu proses pengumpulan, pengidentifikasian dan pencatatan, pengikhtisaran data keuangan, serta laporan kepada pihak yang menggunakannya, yang kemudian ditafsirkan guna mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam akuntansi:

- suatu proses terjadi perubahan bentuk dari data mentah menjadi informasi yang siap pakai
- berbagai kegiatan pengumpulan, pengidentifikasian dan pencatatan, pengikhtisaran data keuangan
- ikhtisar data keuangan berupa informasi keuangan, disampaikan kepada para pemakai, ditafsirkan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi juga bisa ditinjau dari beberapa aspek (prinsip akuntansi), yakni:

1. Akuntansi sebagai ideologi

Akuntansi merupakan sebuah alat untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi, serta politik. Sebagai contoh, sistem akuntansi yang kita pelajari merupakan sistem akuntansi tradisional yang dibuat oleh masyarakat Barat dengan ideologi kapitalisme. Masyarakat dengan ideologi kapitalisme menghendaki teori untuk kepentingan kaum kapitalis dengan agar kekayaan dan sumber daya yang dimiliki oleh pemilik modal agar terus bertambah dan menjadikan pihak lain tunduk pada kepentingannya. Sofyan Syafri Harahap (2007) menganggap bahwa kapitalisme sudah menjadi cara hidup, ideologi bahkan sudah dapat disebut sama dengan aliran “agama”. Adapun, ideologi masyarakat Muslim berbeda dengan kaum kapitalis. Mereka kemudian membuat sistem akuntansinya sendiri, yakni akuntansi Syariah.

2. Akuntansi sebagai Bahasa

Akuntansi ialah bahasa perusahaan yang dapat berbicara sendiri tentang suatu organisasi yang dilaporkannya. Akuntansi memiliki simbol, istilah dan kata-kata yang hanya dipahami oleh mereka yang mengetahui akuntansi. Akuntansi juga telah memiliki aturan tersendiri sehingga orang dapat memahami komunikasi akuntansi itu. Misalnya, aturan penempatan debet kredit, aturan pengakuan, dan sebagainya.

3. Akuntansi sebagai catatan historis

4. Akuntansi memberikan gambaran transaksi yang lalu. Laporan akuntansi ini dapat digunakan sebagai alat prediksi keuangan akan terjadinya kemungkinan di masa yang akan datang.

5. Akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini

Akuntansi dianggap memberikan gambaran realitas ekonomi perusahaan pada saat sekarang, sehingga semestinya sistem akuntansi menggunakan harga saat ini (current value).

6. Akuntansi sebagai sistem informasi

Akuntansi menggambarkan proses dari hubungan antara sumber data dan para penerima informasi melalui komunikasi, contohnya: siklus akuntansi yang mengolah bukti transaksi sebagai input menjadi laporan keuangan

sebagai output, yang di mana laporan keuangan ini digunakan untuk pengambilan keputusan.

7. Akuntansi sebagai komoditi

Komoditi adalah barang yang dijual kepada konsumen karena daya gunanya. Informasi akuntansi sebagai output adalah produk dari pabrik yang dalam konteks ini adalah sistem akuntansi.

8. Akuntansi sebagai sistem pertanggungjawaban

Akuntansi dapat dijadikan sebagai media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan organisasi terhadap pemilik. Akuntansi membantu tracing arus masuk dan keluarnya kas, posisi masing-masing kekayaan pada suatu tanggal tertentu, pendapatan yang diperoleh atas usaha perusahaan, dan penelusuran sumber-sumber kekayaan.

### C. BIDANG AKUNTANSI

Ahli akuntansi memiliki berbagai macam bidang-bidang akuntansi, yakni:

1. Akuntansi Keuangan, yakni menyangkut masalah akuntansi secara keseluruhan berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak yang memerlukannya. Laporan yang disajikan berdasarkan aturan PSAK dan IFRS.
2. Akuntansi Anggaran, yakni menyajikan rencana operasi keuangan dan perbandingan antara data pelaksanaan dengan perencanaan.
3. Akuntansi Biaya, yakni antara lain terkait biaya produksi dan harga pokok produksi yang nantinya informasi tersebut akan digunakan untuk pengendalian operasi yang akan berjalan.
4. Akuntansi Manajemen, yakni mengolah data khusus, data historis maupun data taksiran untuk digunakan oleh manajemen dalam operasi sehari-hari dan perencanaan operasi mendatang.
5. Auditing, menyangkut pemeriksaan laporan keuangan.
6. Sistem Akuntansi, yakni membahas perancangan, pencatatan, dan pengolahan data akuntansi.
7. Akuntansi Perpajakan, membahas transaksi penting perusahaan dan berbagai peraturan perpajakan yang bersangkutan serta pengaruh peraturan tersebut terhadap laporan keuangan, khususnya penentuan besarnya laba perusahaan.
8. Manajemen Biaya, mengukur aktivitas dan objek-objek strategik dalam pengambilan keputusan strategik untuk mencapai keunggulan kompetitif.

9. Sistem Pengendalian Manajemen, membahas perancangan sistem untuk memaksimalkan kepentingan manajemen dan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.
10. Akuntansi Pemerintah, yakni khusus dalam mencatat dan melaporkan transaksi yang terjadi di Instansi pemerintahan.
11. Akuntansi Sosial, membahas penggunaan dana untuk kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.
12. Teori Akuntansi, membahas konsep atas prinsip dan standar dalam akuntansi.

#### **D. PROFESI AKUNTANSI**

Sebagai suatu bidang profesi, akuntansi memiliki banyak pilihan yang di antaranya:

1. Akuntan Publik/ Eksternal  
Akuntan ini memberikan jasa pemeriksaan yang kemudian mendapatkan fee dari pekerjaan tersebut. Akuntan publik dapat membuka praktek jika sudah mendapatkan sertifikat CPA.
2. Akuntan Manajemen/ Internal  
Akuntan Manajemen bekerja di suatu perusahaan dan mendapatkan posisi, seperti direktur keuangan. Akuntan ini tidak independent, dan mereka bertugas untuk memeriksa akuntansi dan kesesuaian prosedur operasi yang dijalankan dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Akuntan Pendidik  
Akuntan Pendidik ialah guru dan dosen. Akuntan ini bertugas mendidik dan mengajar.
4. Akuntan Pemerintah  
Akuntan Pemerintah ialah akuntan yang bekerja di bidang pemerintahan, misalnya Kementerian, Inspektorat Jenderal, dan departemen pemerintah.

#### **E. PENGGUNA INFORMASI AKUNTANSI**

Pengguna informasi akuntansi membutuhkan informasi akuntansi tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Ada dua kategori pengguna informasi, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal.

Pengguna internal informasi keuangan, antara lain:

1. **Direktur dan Manajer Keuangan**  
Informasi akuntansi berupa jumlah uang kas yang ada di perusahaan menjelang jatuh temponya pinjaman tentu diperlukan oleh Direktur dan Manajer Keuangan. Informasi keuangan ini diperlukan oleh Direktur dan Manajer Keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya kepada kreditur dengan tepat waktu.
2. **Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran**  
Direktur Operasional memerlukan informasi akuntansi terkait trend penjualan (besarnya penjualan). Informasi ini dapat menentukan keefektifan aktivitas pemasaran dan distribusi.
3. **Manajer Produksi dan Supervisor Produksi**  
Manajer Produksi memerlukan informasi akuntansi biaya yang digunakan untuk menentukan berapa besaran harga pokok produksi, yang kemudian dijadikan dasar dalam menghitung berapa harga jual per unit dari produk yang dijualnya.

Pengguna eksternal informasi keuangan, antara lain:

1. **Investor (Penanam Modal)**  
Investor membutuhkan informasi akuntansi dari si penerima modal untuk menentukan apakah akan membeli saham atau menjual saham yang dimilikinya. Melalui laporan keuangan, investor menilai prospek keuntungan yang bisa didapatkan atas dana yang diinvestasikan kepada investee.
2. **Pemerintah**  
Pemerintah membaca laporan keuangan wajib pajak badan (perusahaan), untuk mengawasi penetapan besaran pajak penghasilan yang telah disetor oleh wajib pajak badan.
3. **Kreditur (supplier dan banker)**  
Kreditur menggunakan informasi akuntansi debitor (selaku peminjam modal) untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko atas peminjaman uang.
4. **Masyarakat**  
Masyarakat menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, penelitian tugas akhir, perkembangan kemakmuran perusahaan dan segala aktivitasnya, dan sebagainya.

## Konsep – Konsep dalam Penyusunan Laporan Keuangan

1. Konsep entitas usaha (Business Entity Principle)  
Aktivitas keuangan perusahaan harus dicatat terpisah dengan aktivitas pemilik perusahaan.
2. Konsep kelangsungan usaha (Continuity Principle)  
Konsep ini menghendaki adanya dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan organisasi didirikan untuk jangka waktu selamanya.
3. Konsep dasar keuangan (Monetary Principle)  
Penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit laporan, misalnya menggunakan Rupiah, atau menggunakan dollar.
4. Konsep realisasi penghasilan (Revenue Realization Principle)  
Realisasi penghasilan ialah ketika adanya penjualan jasa atau penyerahan jasa, bukan saat penerimaan kasnya.
5. Konsep harga pokok (Cost Principle)  
Konsep ini menghendaki pengukuran aset sebesar nilai perolehan awal, dan pengakuan kewajiban sebesar nilai yang harus dibayar saat jatuh tempo.
6. Konsep menandingkan antara penghasilan dan biaya (Matching Principle)  
Penghasilan yang melebihi satu periode tidak diperkenankan untuk ditandingkan dengan biaya yang melebihi satu periode.
7. Konsep tidak memihak/ objektivitas (Objectivity Principle)  
Laporan keuangan dibuat dengan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.
8. Konsep konsistensi (Consistency Principle)  
Metode-metode digunakan secara tepat dan konsisten dari satu periode ke periode lain. Jika memang terdapat perubahan metode dari satu periode ke periode berikutnya, maka harus dijelaskan pengaruh perubahan metode terhadap laporan tersebut.
9. Konsep penjelasan / pengungkapan (Disclosure Principle)  
Konsep ini menghendaki laporan keuangan untuk mencakup informasi yang diperlukan untuk penyajian yang terbuka.
10. Konsep materialitas (Materiality Principle)  
Hal-hal yang material (dipandang berbobot), baik itu jumlah maupun keadaannya, memerlukan penjelasan yang memadai.

#### 11. Konsep hati-hati (Conservatism Principle)

Dalam laporan keuangan, aset tidak dicatat di atas harga pokoknya, dan kewajiban tidak dicatat lebih besar dari nilai yang harus dibayar ketika jatuh tempo.

### **F. KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan memiliki karakteristik yang merupakan prasyarat normatif agar laporan keuangan memenuhi kualitas, yaitu:

#### 1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakainya, dengan anggapan bahwa pemakai laporan keuangan di sini memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi.

#### 2. Relevan

Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya dan dapat membantu pemakai informasi akuntansi dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

#### 3. Netral

Informasi akuntansi ditujukan kepada tujuan umum pengguna, tidak memihak pihak tertentu.

#### 4. Tepat waktu

Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan sedini mungkin.

#### 5. Lengkap

Laporan keuangan memberikan fakta-fakta keuangan dan tidak menyesatkan.

#### 6. Keandalan / Reliabilitas

Informasi keuangan dapat diuji kebenarannya.

#### 7. Dapat dibandingkan / Komparabilitas

Laporan keuangan dapat dibandingkan antara satu periode dengan periode lainnya.

## G. PENGGOLONGAN PERUSAHAAN

Apabila didasarkan pada kegiatan utama yang dijalankan, maka jenis perusahaan dibagi menjadi:

1. **Perusahaan Manufaktur (Manufacturing Business)**  
Perusahaan pabrik atau manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut. Contoh jenis perusahaan ini ialah PT. Krakatau Steel, PT. Indofood, pabrik sepatu, dan sebagainya.
2. **Perusahaan Dagang (Merchandising Business)**  
Perusahaan dagang ialah perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi lalu menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan lagi. Contoh tipe perusahaan ini ialah Carrefour, Indomaret, Alfamart, toko kelontong, dan sebagainya.
3. **Perusahaan Jasa (Service Business)**  
Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa. Contohnya ialah kantor akuntan publik, salon, bengkel, pengacara, dan sebagainya.

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan bentuk organisasinya, perusahaan terdiri atas:

1. **Perusahaan Perseorangan (Proprietorship)**  
Perusahaan perseorangan ialah perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh perseorangan. Bentuk perusahaan ini ialah bentuk perusahaan yang paling sederhana. Perusahaan perorangan banyak dipilih karena mudah dan simple untuk dilaksanakan (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1  
Perbedaan Jenis Perusahaan berdasarkan Bentuk Organisasinya

Uraian	Perusahaan Perorangan	Persekutuan	Perseroan Terbatas
<b>Pemilik</b>	Hanya satu orang; bertindak sebagai pemilik sekaligus manajer	Partner/sekutu; Dua orang atau lebih pemilik	Pemegang saham; Pada umumnya banyak pemilik



<b>Badan Hukum</b>	Tidak berbadan hukum	Berbadan hukum	Berbadan hukum
<b>Umur Organisasi</b>	Di batasi oleh pilihan pemilik atau kematian	Di batasi oleh pilihan pemilik atau kematian	Tidak terbatas
<b>Kewajiban Pribadi Pemilik atas Utang Perusahaan</b>	Pemilik secara pribadi bertanggung jawab	Partner/ sekutu secara pribadi bertanggung jawab, kecuali ada sekutu pasif (yang bertanggung jawab terbatas pada jumlah modal yang disetornya)	Para pemegang saham tidak bertanggung jawab secara pribadi.

## 2. Perusahaan Persekutuan (Partnership)

Persekutuan ialah perusahaan yang dipunyai dua orang dan bisa juga lebih menurut suatu perjanjian tertentu di antara mereka. Dalam perusahaan persekutuan, para sekutu menanamkan modal mengerjakan operasi perusahaan, berbagi laba dan rugi perusahaan. Semua kewajiban, tanggung jawab, kerugian dan keuntungan disepakati bersama dan dituangkan dalam “partner’s agreement”.

## 3. Perusahaan Perseroan (Corporation)

Perseroan terbatas adalah badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum, di mana kepemilikannya dibagi dalam saham-saham. PT menerbitkan saham untuk dimiliki oleh pemegang saham.

### Latihan Soal

1. Jelaskan pengertian akuntansi ditinjau dari aspek akuntansi sebagai ideologi, akuntansi sebagai bahasa, dan akuntansi sebagai catatan historis.
2. Sebutkan bidang-bidang akuntansi yang Anda ketahui.
3. Sebutkan minimal 3 (tiga) profesi akuntansi.
4. Sebutkan pengguna eksternal informasi keuangan.
5. Jelaskan minimal 5 (lima) karakteristik kualitatif laporan keuangan.
6. Jelaskan perbedaan jenis perusahaan berdasarkan bentuk organisasinya.
7. Jelaskan 3 (tiga) jenis perusahaan berdasarkan kegiatan utamanya.

# BAB 2

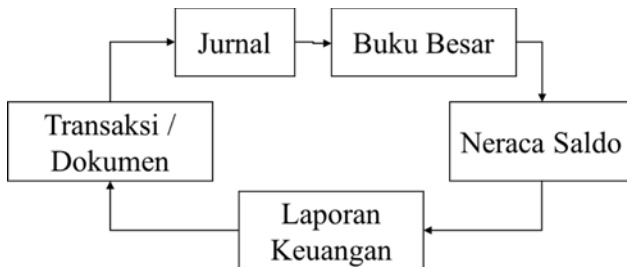
## KOMPONEN DASAR AKUNTANSI

---

### A. SIKLUS AKUNTANSI

Definisi siklus akuntansi menurut Marius Sinaga adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, dan siap untuk pencatatan pada periode berikutnya.

Siklus akuntansi dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Adapun pengertiannya ialah sebagai berikut:

1. Transaksi adalah kejadian ekonomik yang dilakukan oleh dua belah pihak maupun lebih
2. Dokumen adalah bukti transaksi yang menjadi sumber data

3. Jurnal adalah formulir atau buku yang digunakan dalam mencatat transaksi keuangan yang dicatat secara kronologis
4. Buku besar adalah rekening yang digunakan untuk mengikhtisarkan perubahan yang terjadi dalam suatu pos tertentu
5. Neraca saldo adalah suatu daftar saldo rekening buku besar harta, hutang, modal, pendapatan dan beban
6. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dibuat dan berisikan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada para pemakai. Laporan keuangan terdiri atas:
  - a. Laporan Laba Rugi (Income Statement)  
Laporan ini berisi informasi pendapatan serta beban selama periode tertentu
  - b. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity)  
Laporan ini berisi informasi kondisi ekuitas pada periode tertentu
  - c. Neraca (Balance Sheet)  
Neraca berisikan informasi mengenai harta, hutang, dan modal (ekuitas) pada saat tertentu.
  - d. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows)  
Laporan ini berisikan informasi tentang perputaran kas.
  - e. Catatan atas Laporan Keuangan  
Laporan ini berisi informasi rincian dan penjelasan jumlah yang tertera di dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

## **B. PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI**

Asset/ aktiva/ harta ialah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh aset meliputi kas, tanah, gedung, perlengkapan, dan peralatan. Aset ini dimanfaatkan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan tenaga kerja atau jasa pihak ketiga. Pengorbanan ini akan menimbulkan beban seperti, beban listrik, beban upah, beban telepon, dan sebagainya.

Saat barang dan jasa dijual oleh perusahaan, maka hasil penjualan berupa kas tersebut akan didistribusikan untuk mengembangkan perusahaan, membayar hutang, membeli aktiva, dan jika memungkinkan membagikan laba kepada investor. Dalam hal ini, selalu ada kesamaan antara hak dengan hak kekayaan (klaim atas kekayaan), kesamaan tersebut dapat dinyatakan dalam suatu persamaan, yang disebut persamaan akuntansi.

### **ASET = HAK KEKAYAAN**

Aset atau harta, ialah sumber daya bagi perusahaan.

Hak Kekayaan, ialah menunjukkan pihak (siapa) yang mendanai kekayaan/harta tadi. Hak kekayaan berasal dari luar perusahaan (kreditur) dan disebut sebagai hutang (kewajiban), serta berasal dari dalam perusahaan (pemilik perusahaan) dan disebut sebagai modal.

Untuk membedakan jenis sumber dana, persamaan akuntansi di atas dapat menjadi:

### **ASET = LIABILITAS + EKUITAS PEMILIK**

Hak atas klaim atas aset biasanya dibagi berdasarkan dua jenis pemilik, yakni (1) hak kreditor, dan (2) hak pemilik. Hak kreditor (supplier, banker, pemerintah, dan lainnya) mencerminkan utang perusahaan dan disebut kewajiban (liabilities). Sedangkan, hak pemilik disebut ekuitas pemilik (owner's equity). Rumusan persamaan akuntansi di atas sifatnya baku (mutlak), yang mana liabilities haruslah ditempatkan terlebih dahulu sebelum equity. Hal ini dikarenakan kreditor punya hak pertama dari aset milik perusahaan, setelah itu sisa aset barulah merupakan hak pemilik dana.

Apabila terjadi transaksi dalam suatu perusahaan, maka akan timbul Pendapatan dan Beban. Pendapatan akan menambah Harta dan Modal, sedangkan Beban akan mengurangi Harta dan Modal. Maka, persamaan akuntansi akan menjadi sebagai berikut:

### **ASET = LIABILITAS + EKUITAS PEMILIK +/- (PENDAPATAN – BEBAN)**

Persamaan akuntansi di atas hampir tidak pernah digunakan, namun kelebihan dari persamaan akuntansi tersebut ialah pendapatan dan beban mulai dikelompokkan, sehingga kemungkinan salah menjumlah atau mengurangi harta dan modal sangat kecil. Selain itu, segala jenis beban yang sama dan sering terjadi tentunya akan lebih mudah terkontrol.

### C. KOMPONEN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Komponen persamaan dasar akuntansi dapat dirangkumkan sebagai berikut:

Komponen	Definisi	Contoh
Aset	Sumber daya bagi perusahaan. Sumber daya ini dikuasai oleh perusahaan, yang kemungkinan besar akan memberikan manfaat di masa mendatang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kas</li> <li>b. Piutang Usaha</li> <li>c. Perlengkapan</li> <li>d. Tanah</li> <li>e. Kendaraan</li> <li>f. Mesin</li> </ul>
Modal Pemilik	Uang atau asset lainnya yang disetorkan oleh pemilik entitas/ perusahaan. Prive bukanlah beban bagi perusahaan karena prive di keluarkan bukan dalam rangka kegiatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, prive disajikan di Laporan Perubahan Modal.	Anda menyetorkan uang tunai sebesar Rp 100.000.000 dan mesin sebesar Rp 50.000.000 untuk pendirian usaha suatu perusahaan. Maka, modal pemilik Anda di perusahaan tersebut ialah uang tunai Rp 100.000.000 dan mesin seharga Rp 50.000.000.
Liabilitas	Utang perusahaan yang timbul atas peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan sumber daya keluar	CV. Andreo membeli mesin seharga Rp 30.000.000 secara kredit kepada PT. Seyang. PT. Seyang memperbolehkan

		<p>CV. Andreo untuk membayarnya setelah tiga bulan.</p> <p>Dalam hal ini, PT. Seyang ialah kreditur, yaitu pihak yang memberikan utang. Sedangkan, CV. Andreo ialah debitur, yaitu pihak yang berutang.</p>
Prive	<p>Pemilik perusahaan mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Transaksi ini akan mengurangi kas dan modal pemilik perusahaan</p>	<p>Anda mengambil Rp 20.000.000 dari CV. Andreo untuk membayar uang kuliah adik Anda.</p>
Pendapatan	<p>Pendapatan diakui ketika perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pelanggan</p>	<p>CV. Andreo memberikan service perbaikan kendaraan kepada konsumennya.</p>
Beban	<p>Segala pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan mengakui adanya beban apabila manfaat dari beban tersebut telah diterima (pengakuannya tidak perlu menunggu sampai beban dibayar atau adanya pengeluaran kas). Apabila perusahaan mengakui adanya beban, maka modal pemilik akan berkurang.</p>	<p>CV. Andreo membayar biaya listrik dan air.</p>

## **D. PENCATATAN TRANSAKSI KE PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI**

Persamaan dasar akuntansi menunjukkan keseimbangan antara jumlah aset perusahaan dan jumlah kewajiban serta jumlah ekuitas.

### **Contoh Kasus – 2.1**

Pada bulan September 2022, UD. Beautyplus memulai usaha jasa perawatan kulit wajah. Transaksi yang selama September 2022 ialah:

01 September : Nona Indri selaku pemilik perusahaan, menyetorkan uang tunai yaitu sebagai modal awal sejumlah Rp 100.000.000

03 September : Sewa kantor untuk bulan September dibayar sejumlah Rp 8.000.000

06 September : Dibeli perlengkapan secara kredit dengan harga Rp 5.000.000

10 September : Iklan yang dimuat dalam koran Jakarta Post dibayar sejumlah Rp 300.000

12 September : Diterima uang sejumlah Rp 10.000.000 atas jasa

13 September : Nona Indri mengambil uang tunai Rp 7.000.000 untuk mengobati adiknya

15 September : Membebaskan tagihan kepada perusahaan lain atas jasa yang telah diberikan Nona Indri sebesar Rp 33.000.000. Dalam hal ini, Nona Indri belum menerima pembayarannya.

17 September : Dibayar utang pembelian perlengkapan tanggal 6 September yang lalu

22 September : Diterima sebagian dari pembayaran jasa yang diberikan pada tanggal 15 September yang lalu sejumlah Rp 20.000.000

30 September : Beban telepon dan listrik dibayar sejumlah Rp 1.500.000

31 September : Dibayar gaji karyawan sebesar Rp 20.000.000

### **Jawaban Kasus – 2.1**

Persamaan akuntansi dari ilustrasi di atas adalah:

Aset = Kewajiban + Ekuitas

Kas + Piutang Usaha + Perlengkapan = Utang + Modal + Pendapatan – Beban

**PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI**  
**UD. BEAUTYPLUS September 2022**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tgl	Kas	+ Piutang Usaha	+ Perlempangan	= Utang Usaha	+ Modal	+ Pendapatan	- Beban
01	100.000				100.000		
03	(8.000)						8.000
06			5.000	5.000			
10	(300)						300
12	10.000					10.000	
13	(7.000)				(7.000)		
15		33.000				33.000	
17	(5.000)			(5.000)			
22	20.000	(20.000)					
30	(1.500)						1.500
31	(20.000)						20.000
	88.200	13.000	5.000	-	93.000	43.000	29.800
	Rp 106.200			Rp 106.200			

Penjelasan transaksi:

**1 September**

Kas perusahaan menjadi bertambah (terbentuk) sebagai akibat adanya transaksi penyetoran uang tunai dari Nona Indri selaku pemilik perusahaan; uang kas ini akan dijadikan sebagai modal awal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan nantinya. Dalam menyusun persamaan dasar akuntansi, jumlah sisi kiri harus sama dengan jumlah sisi kanan, maka kas bertambah dan modal bertambah.

**3 September**

Uang kas perusahaan berkurang sebagai akibat adanya transaksi pembayaran sewa kantor, dan beban sewa kantor bertambah. Dalam



menyusun persamaan dasar akuntansi, jumlah sisi kiri harus sama dengan jumlah sisi kanan. Dapat dilihat bahwa beban mengurangi modal, sehingga sisi kiri dan kanan sama, yaitu berkurang.

### **6 September**

Uang kas perusahaan tidak terpengaruh (tidak berkurang) karena perlengkapan dibeli secara kredit. Transaksi di tanggal ini menimbulkan saldo perlengkapan bertambah, dan utang bertambah. Perhatikan lagi, bahwa jumlah sisi kanan dan kiri harus seimbang.

### **10 September**

Uang kas perusahaan berkurang sebagai akibat pembayaran atas beban iklan. Perhatikan bahwa jumlah sisi kanan dan kiri seimbang (kas berkurang dan beban iklan bertambah). Sisi kiri berkurang, dan sisi kanan berkurang karena penambahan beban akan mengurangi modal.

### **12 September**

Kas bertambah karena perusahaan menerima uang dari klien atas jasa yang telah diberikannya. Dari segi persamaan dasar akuntansi, kas bertambah dan pendapatan juga bertambah.

### **13 September**

Uang kas perusahaan berkurang karena adanya pengambilan pribadi (prive) untuk Nona Indri sendiri. Dalam akuntansi untuk perusahaan perorangan maupun persekutuan, istilah pengambilan untuk kepentingan pribadi ini dikenal sebagai prive (drawing). Prive ini sifatnya sama seperti beban dalam hal mengurangi modal.

### **15 September**

Uang kas perusahaan tidak terpengaruh (tidak bertambah) karena perusahaan belum menerima pembayaran dari klien. Akan tetapi, karena perusahaan telah memberikan jasanya kepada klien namun belum dibayar, maka berarti perusahaan memiliki hak (asset) untuk menagih. Dalam hal ini piutang usaha akan timbul, demikian juga pendapatan.

### **17 September**

Uang kas perusahaan berkurang karena dipakai untuk membayar utang atau pembelian kredit perlengkapan pada 6 September. Kas berkurang, dan hutang berkurang.

### **22 September**

Uang kas perusahaan bertambah sebagai hasil dari penerimaan sebagian tagihan yang telah dibebankan kepada klien pada tanggal 15 September yang lalu. Dalam hal ini berarti sebagian piutang usaha menjadi berkurang dengan meskipun ada penerimaan kas, karena pendapatan telah diakui dan menambah pendapatan pada tanggal 15 September yang lalu, yaitu pada saat perusahaan memberikan jasanya kepada klien. Jadi, pendapatan akan diakui dan menambah modal bukan pada saat uang kas diterima melainkan pada saat jasa diberikan.

### **30 September**

Uang kas perusahaan berkurang sebagai akibat adanya transaksi pembayaran atas beban listrik dan telepon (beban utilitas). Kas berkurang, dan beban bertambah sehingga mengurangi modal. Itu berarti, sisi kiri berkurang, dan sisi kanan berkurang.

### **31 September**

Uang kas perusahaan berkurang sebagai akibat adanya transaksi pembayaran atas beban gaji karyawan. Kas berkurang, dan beban bertambah sehingga mengurangi modal, yang berarti bahwa sisi kiri berkurang, dan begitu pula dengan sisi kanan yang berkurang.

## **E. LAPORAN KEUANGAN**

Hasil akhir siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Untuk sebuah perusahaan perseorangan laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi ialah laporan yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan dalam suatu periode. Periode ini bisa satu bulan, satu triwulan, satu tahun, dan sebagainya.

2. Laporan Perubahan Modal ialah laporan yang memperlihatkan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan dalam periode tertentu. Ekuitas pemilik bertambah dengan penyeteroran modal, lalu berkurang dengan adanya prive.
3. Neraca (Balance Sheet), ialah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini berisi tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.

### **Contoh Kasus – 2.2**

Perusahaan Jasa Travel dengan nama CV. Trans Sedia memulai usahanya pada tanggal 1 Januari 2022. Pada tanggal 1 Januari 2022, Pak Tono selaku pemilik perusahaan menyerahkan harta berikut ke perusahaan:

Uang tunai	Rp 150.000.000
Peralatan Kantor	Rp 13.000.000
Kendaraan	Rp 60.000.000

Adapun transaksi yang terjadi dalam Januari 2022 ialah:

1. Dibeli peralatan kantor tunai Rp 25.000.000
2. Diterima uang tunai dari hasil jasa travel Rp 17.500.000
3. Dibayar bensin Rp 5.000.000 dan Rp 7.500.000 untuk makan supir
4. Diterima Rp 5.000.000 sebagai uang muka untuk jasa travel bulan depan
5. Memberikan jasa travel Rp 18.500.000 dan baru diterima tunai Rp 8.500.000
6. Dibeli perlengkapan kantor tunai Rp 2.500.000
7. Dibayar sewa gedung untuk satu tahun Rp 36.000.000
8. Dibayar gaji karyawan Rp 3.000.000
9. Dibayar uang muka untuk pembelian bensin kepada SPBU PAKUPATAN Rp 7.500.000 untuk memudahkan supir dalam pengisian bensin
10. Memberikan jasa travel Rp 15.000.000, yang mana baru diterima tunai jasa angkutan Rp 9.000.000 dan sisanya Rp 6.000.000 akan diterima dua Minggu kemudian
11. Dibeli sebidang tanah sejumlah Rp 100.000.000 dan baru dibayar sejumlah Rp 25.000.000, sisanya akan dibayar dua bulan kemudian
12. Dibayar gaji karyawan Rp 4.000.000

Catatlah transaksi di atas ke dalam persamaan akuntansi. Lalu, buatlah laporan keuangan CV. Trans Sedia periode 31 Januari 2022.

## Jawaban Kasus – 2.2

### CV. TRANS SEDIA PERSAMAAN AKUNTANSI (dalam puluh ribuan rupiah)

	HARTA							= HUTANG + MODAL							
	Kas	+Perlengkapan	+Sewa Dimuka	+Bensin Dimuka	+ Piutang Usaha	+Tanah	+ Kendar aan	+ Per alatan	Hutang Usaha	+ Pend DMK	+ Modal	+ Pend Jasa	- Beban Bensin	- Beban Konsumsi	- Beban Gaji
	15.000						6.000	1.300			22.300				
a	(2.500)							2.500							
b	1.750											1.750			
c	(1.250)												500	750	
d	500									500					
e	850				1.000							1.850			
f	(250)	250													
g	(3.600)		3.600												
h	(300)														300
i	(750)			750											
j	900				600							1.500			
k	(2.500)					10.000			7.500						
l	(400)														400
	7.450	250	3.600	750	1.600	10.000	6.000	3.800	7.500	500	22.300	5.100	500	750	700
	<b>33.450.000</b>							<b>33.450.000</b>							

## LAPORAN KEUANGAN CV. TRANS SEDIA

### a. Laporan Laba Rugi

#### CV. TRANS SEDIA LAPORAN LABA RUGI Periode yang Berakhir 31 Januari 2022 (dalam satuan rupiah)

#### PENDAPATAN

Pendapatan Jasa

51.000.000

#### BIAYA USAHA

Beban Bensin

5.000.000

Beban Konsumsi	7.500.000	
Beban Gaji	<u>7.000.000</u>	
Jumlah Beban		<u>(19.500.000)</u>
<b>Laba Januari 2022</b>		<b><u>31.500.000</u></b>

## b. Laporan Perubahan Ekuitas

CV. TRANS SEDIA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Periode yang Berakhir 31 Januari 2022  
(dalam satuan rupiah)

Modal Awal	223.000.000
Laba	<u>31.500.000</u>
	254.500.000
Prive	<u>0</u>
<b>Modal Akhir</b>	<b><u>254.500.000</u></b>

## c. Neraca

**CV. TRANS SEDIA**  
**NERACA**  
**Per 31 Januari 2022**  
(dalam satuan rupiah)

ASET		KEWAJIBAN	
Kas	74.500.000	Hutang Usaha	75.000.000
Perlengkapan	2.500.000	Pendapatan Dibayar Di	5.000.000

<b>Sewa Di muka</b>	36.000.000	muka	80.000.000
<b>Bensin Di muka</b>	7.500.000	Jumlah Kewajiban	
<b>Piutang Usaha</b>	16.000.000		
<b>Tanah</b>	100.000.000		
<b>Kendaraan</b>	60.000.000	<b>EKUITAS</b>	
<b>Peralatan Kantor</b>	<u>38.000.000</u>	Modal	<u>254.500.000</u>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>334.500.000</u></b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b><u>334.500.000</u></b>

### Latihan Soal

- Hasil analisis transaksi sebuah perusahaan dalam Desember 2021 disajikan dalam persamaan akuntansi berikut ini: (dalam ribuan)

Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Peralatan Kantor	Utang	Modal	Deskripsi	
45.000					45.000	Investasi	1
(18.000)			24.000	6.000			2
(1.000)		1.000					3
1.400	3.600				5.000	Pendapatan Jasa	4
(1.500)				(1.500)			5
(500)					(500)	Prive	6
2.000	(2.000)						7
(3.000)					(3.000)	Beban Sewa	8
(1.000)				(1.000)			9
(1.200)					(1.200)	Beban Gaji	10
1.600	(1.600)						11
				400	(400)	Beban Utilitas	12
23.800	0	1.000	24.000	3.900	44.900		

Diminta:

Berdasarkan informasi di atas, tuliskanlah transaksi singkat yang terjadi dalam Desember 2021! Hitunglah jumlah laba bersih Desember 2021!

2. Pada awal bulan September 2020, CV. Prameswari memulai usaha jasa perawatan kulit wajah. Investasi awal ialah berupa uang kas sejumlah Rp 30.000.000. Di bawah ini adalah informasi keuangan pada 30 September 2020 mengenai posisi aktiva, kewajiban, dan beban:

Kas	14.000.000
Piutang Usaha	4.000.000
Beban Perlengkapan	1.600.000
Beban Gaji	1.800.000
Pendapatan Jasa	7.500.000
Perlengkapan Kosmetik	2.000.000
Utang Usaha	1.200.000
Peralatan	25.000.000
Utang Wesel	13.000.000
Beban Iklan	500.000
Beban Utilitas	300.000

Pemilik perusahaan, yaitu Ny. Moya tidak menambah investasi selama September 2020. Ia mengambil uang perusahaan untuk kebutuhan pribadinya sejumlah Rp 2.500.000 pada September 2020.

Diminta: Susunlah Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik, dan Neraca per 30 September 2020!

3. Ahmad mendirikan perusahaan perjalanan yang diberi nama CV Trans Jasa. Adapun transaksi perusahaan yang dilakukan di Januari 2021, ialah:
- 04 Ahmad melakukan penyetoran kas senilai Rp 130.000.000 kepada perusahaan sebagai modal
  - 05 Membeli kendaraan Rp 40.000.000 dan baru dibayar sejumlah Rp 1.000.000
  - 06 Meminjam uang ke Bank BCA sejumlah Rp 150.000.000 dengan disertai bunga 12% per tahunnya dan cicilan akan dibayar setiap akhir bulannya
  - 08 Membeli peralatan Rp 12.000.000 secara tunai
  - 09 Menyewa gedung dan membayar biaya sewanya untuk satu tahun sejumlah Rp 24.000.000
  - 11 Menyelesaikan pekerjaan sejumlah Rp 8.000.000 dan pembayarannya diterima langsung

- 12 Membeli perlengkapan sejumlah Rp 5.000.000 secara tunai
- 13 Menyelesaikan pekerjaan perusahaan sejumlah Rp 15.000.000 dan pembayarannya baru diterima perusahaan sejumlah Rp 4.500.000
- 15 Membayar beban gaji pegawai sejumlah Rp 3.000.000, beban makan sejumlah Rp 500.000, dan beban bensin sejumlah Rp 1.000.000
- 16 Menyelesaikan pekerjaan sejumlah Rp 22.500.000 dan pembayarannya belum diterima oleh CV Trans Jasa
- 19 Membeli perlengkapan kendaraan sejumlah Rp 3.000.000
- 20 Membayar premi asuransi alat angkut untuk satu tahun Rp 6.000.000
- 21 Membayar beban listrik sejumlah Rp 1.500.000, beban air sejumlah Rp 300.000 dan beban telepon sejumlah Rp 1.000.000
- 23 Membayar beban pemeliharaan kendaraan sejumlah Rp 2.500.000. Lalu menerima pelunasan dari transaksi tanggal 13.
- 24 Membeli perlengkapan kendaraan tunai sejumlah Rp 7.500.000
- 26 Menerima tunai untuk jasa angkutan selama satu Minggu Rp 20.500.000
- 30 Membayar beban makan karyawan Rp 1.000.000, dan gaji Rp 3.000.000
- 31 Membayar beban bensin Rp 1.500.000. Ahmad mengambil untuk keperluan pribadi sebesar Rp 5.000.000

Diminta:

Dari soal di atas Anda diminta untuk mencatatnya ke dalam Persamaan Akuntansi dan Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik, dan Neraca).







## PENCATATAN TRANSAKSI

---

### A. JURNAL

Setelah bukti transaksi dianalisis dan dinyatakan sah, selanjutnya bukti transaksi digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi. Pencatatan atas suatu transaksi harus didasari oleh tanda bukti berupa dokumen transaksi (misalnya faktur, kuitansi, nota kredit, cek, nota debit/ kredit, dan sebagainya). Kegiatan pencatatan transaksi ini dimulai dengan pencatatan jurnal.

#### 1. Pengertian jurnal

Secara umum, jurnal dapat dikatakan sebagai buku atau formulir yang digunakan untuk mencatat semua transaksi perusahaan sesuai dengan urutan tanggal transaksinya (kronologis). Jurnal merupakan penghubung antara transaksi dengan buku besar.

**Transaksi >Bukti Transaksi> Jurnal > Buku Besar**

#### 2. Daftar Nama Akun dan Kode Akun

Daftar Kode Akun dan Nama Akun (Chart of Accounts) ialah daftar yang memuat keseluruhan kode dan kode akun yang dipakai oleh perusahaan. Kode akun dan nama akun yang dipakai oleh perusahaan bisa berbeda, tergantung keinginan perusahaan tersebut. Namun, ada standar baku dalam penyusunan daftar nama akun dan kode akun, yaitu dimulai dengan akun aset, setelah itu kewajiban, ekuitas, pendapatan, lalu beban.

Penulisan daftar akun aktiva lancar sesuai dengan tingkat likuiditasnya, yaitu dari akun asset yang paling mudah cair sampai dengan asset yang paling tidak mudah untuk dicairkan. Sedangkan, asset tetap disusun dengan berdasarkan asset tetap yang memiliki masa manfaat (umur ekonomis) paling lama.

Sama seperti asset lancar, penulisan daftar kelompok kewajiban dimulai dari utang yang sifatnya paling lancar.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kode dan Nama Akun**

Kode Akun	Nama Akun
1	Aset
11	Aset Lancar
1101	Kas
1102	Surat-surat berharga
1103	Piutang Usaha
1104	Cadangan Piutang Usaha Tak Tertagih
1105	Piutang wesel/ Wesel Tagih
1106	Perlengkapan
1107	Asuransi Dibayar Di muka (beban dibayar di muka)
12	Aset Tetap
1201	Tanah
1202	Gedung
1203	Akumulasi Penyusutan Gedung
1204	Kendaraan
1205	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
1206	Peralatan
1207	Akumulasi Penyusutan Peralatan
2	Kewajiban

2101	Utang Usaha
2102	Utang Wesel/ Wesel Bayar
2103	Utang Gaji
2104	Sewa dibayar di muka (penghasilan dibayar dimuka)
2105	Utang Pajak
3	Ekuitas
3101	Modal
3102	Prive
4	Pendapatan
4101	Pendapatan Usaha
4102	Pendapatan Sewa
4103	Pendapatan Bunga
4104	Pendapatan Lainnya
5	Beban
5101	Beban Gaji
5102	Beban Iklan
5103	Beban Sewa
5104	Beban Penyusutan Gedung
5105	Beban Penyusutan Kendaraan
5106	Beban Penyusutan Mesin
5107	Beban Penyusutan Peralatan
5108	Beban Air, Listrik, dan Telepon
5109	Beban Bunga

### 3. Saldo Normal Akun

Setiap transaksi akan mempengaruhi dua atau lebih transaksi. Penambahan atau pengurangan suatu akun tentunya akan kemudian menentukan posisi akun ada di debit atau di kredit. Adapun aturan pedoman

penempatan perubahan kelompok akun, umumnya ialah sebagai berikut: (dalam kelompok akun tertentu, ada akun yang menjadi pengurang atau bersifat kebalikan dari akun-akun lainnya dalam kelompok yang sama).

No	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Aset	Debet	Kredit	Debet
2	Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
3	Ekuitas	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

Berikut di bawah ini aturan debit dan kredit untuk masing-masing akun:

Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
<b>Aset</b>			
<i>Aset Lancar</i>			
Kas	Debet	Kredit	Debet
Surat-surat berharga	Debet	Kredit	Debet
Piutang Usaha	Debet	Kredit	Debet
Cadangan Piutang Usaha Tak Tertagih	Kredit	Debet	Kredit
Piutang wesel/ Wesel Tagih	Debet	Kredit	Debet
Perlengkapan	Debet	Kredit	Debet
Asuransi Dibayar Di muka	Debet	Kredit	Debet
<i>Aset Tetap</i>			
Tanah	Debet	Kredit	Debet
Gedung	Debet	Kredit	Debet
Akumulasi Penyusutan Gedung	Kredit	Debet	Kredit
Kendaraan	Debet	Kredit	Debet
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Kredit	Debet	Kredit
Peralatan	Debet	Kredit	Debet
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Kredit	Debet	Kredit

<b>Kewajiban</b>			
Utang Usaha	Kredit	Debet	Kredit
Utang Wesel/Wesel Bayar	Kredit	Debet	Kredit
Utang Gaji	Kredit	Debet	Kredit
Sewa dibayar di muka	Kredit	Debet	Kredit
Utang Pajak	Kredit	Debet	Kredit
<b>Ekuitas</b>			
Modal	Kredit	Debet	Kredit
Prive	Debet	Kredit	Debet
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Usaha	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan Sewa	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan Bunga	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan Lainnya	Kredit	Debet	Kredit
<b>Beban</b>			
Beban Gaji	Debet	Kredit	Debet
Beban Iklan	Debet	Kredit	Debet
Beban Sewa	Debet	Kredit	Debet
Beban Penyusutan Gedung	Debet	Kredit	Debet
Beban Penyusutan Kendaraan	Debet	Kredit	Debet
Beban Penyusutan Mesin	Debet	Kredit	Debet
Beban Penyusutan Peralatan	Debet	Kredit	Debet
Beban Air, Listrik, dan Telepon	Debet	Kredit	Debet
Beban Bunga	Debet	Kredit	Debet

#### 4. Bentuk Jurnal

Pencatatan transaksi ke dalam jurnal ialah berdasarkan dengan double-entry system, yakni satu di kredit dan satu atau lainnya di debit, atau sebaliknya. Dalam hal ini, jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit.

Jurnal yang berguna untuk mencatat transaksi perusahaan dapat ditulis dalam bentuk sederhana dan dalam bentuk tabelaris.

### 5. Analisis Transaksi dan Jurnal

Setiap transaksi harus dianalisis pengaruhnya terhadap akun, yang kemudian dicatat di jurnal. Berikut ini ilustrasi soal jurnal:

#### Contoh Kasus – 3.1

Tuliskanlah 5 transaksi di bawah ini ke dalam jurnal.

- a. Membeli perlengkapan seharga Rp 2.000.000, di mana sebesar Rp 1.500.000 dibayar tunai, dan sisanya akan dicicil.
- b. Membayar utang pembelian perlengkapan sebesar Rp 250.000
- c. Mengambil uang tunai dari perusahaan sebesar Rp 10.000.000 untuk keperluan pribadi
- d. Membayar utang atas pembelian peralatan kepada Toko Endah Jaya sejumlah Rp 3.000.000
- e. Menerima hasil penagihan piutang sebesar Rp 6.000.000

#### Jawaban Kasus – 3.1

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
a.	Perlengkapan		Rp 2.000.000	-
	Utang		-	Rp 500.000
	Kas		-	Rp 1.500.000
	(membeli perlengkapan)			
b.	Utang		Rp 250.000	-
	Kas		-	Rp 250.000
	(membayar utang)			
c.	Prive		Rp 10.000.000	-
	Kas		-	Rp10.000.000
	(mengambil uang pribadi)			
d.	Utang		Rp 3.000.000	-

	Kas		-	Rp 3.000.000
	(membayar utang)			
e.	Kas		Rp 6.000.000	-
	Piutang Usaha		-	Rp 6.000.000
	(menerima hasil penagihan)			
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp 21.250.000</b>	<b>Rp 21.250.000</b>

### Contoh Kasus – 3.2

Pada tahun 2022, Tuan Andri mendirikan usaha sewa kendaraan “CV Paramudhi”. Transaksi yang dilakukan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut: (nomor akun/ref dan nama akun lihat di tabel di bawah)

- Jan 01 Menyeter kas sebagai modal awal sebesar Rp 350.000.000
- Feb 28 Mengambil uang tunai dari perusahaan sebesar Rp 5.000.000 untuk keperluan pribadi
- Mar 10 Membeli kendaraan senilai Rp 220.000.000, dan dibayar cash Rp 30.000.000, sementara sisanya dibayar secara kredit
- Apr 01 Melakukan peminjaman uang di salah satu Bank sebesar Rp 7.000.000
- Apr 06 Membeli perlengkapan seharga Rp 2.000.000 secara kredit
- Mei 01 Membeli peralatan secara tunai seharga Rp 15.000.000
- Mei 02 Membayar gaji karyawan sebesar Rp 8.000.000
- Mei 09 membayar utang pembelian perlengkapan sebesar Rp 1.000.000
- Mei 10 Memberikan jasa penyewaan kendaraan kepada pelanggannya sebesar Rp 7.000.000, di mana pembayarannya akan dilakukan di kemudian hari.
- Juni 10 Membeli perlengkapan seharga Rp 3.000.000, di mana sebesar Rp 2.000.000 dibayar tunai, dan sisanya akan dicicil.
- Aug 01 Menerima hasil penagihan piutang sebesar Rp 5.000.000
- Aug 04 Membayar utang atas pembelian kendaraan sebesar Rp 5.000.000



**Diminta:**

Buatlah jurnal umum atas transaksi-transaksi tersebut. Adapun nomor akun dan nama akun di CV Paramudhi ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.2****Kode dan Nama Akun CV. Paramudhi**

<b>No. Akun</b>	<b>Nama Akun</b>
111	Kas
112	Piutang Usaha
113	Piutang Bunga
114	Perlengkapan Kantor
124	Kendaraan
125	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
126	Peralatan Kantor
127	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
211	Utang Usaha
212	Utang Gaji
213	Utang Bunga
214	Utang Pajak Penghasilan
311	Modal Tuan Kiki
312	Prive Tuan Kiki
411	Pendapatan Jasa
412	Pendapatan Bunga
511	Beban Gaji
512	Beban Perlengkapan
514	Beban Penyusutan Kendaraan
515	Beban Penyusutan Peralatan
518	Beban Pajak Penghasilan
521	Beban Bunga

### Jawaban Kasus – 3.2

CV PARAMUDHI

JURNAL UMUM

Periode yang Berakhir 31 Desember 2022

(dalam satuan rupiah)

JU: 01

Tanggal		Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022					
Jan	01	Kas	111	350.000.000	
		Modal	311		350.000.000
		(investasi awal)			
Feb	28	Prive	312	5.000.000	
		Kas	111		5.000.000
		(mengambil tunai untuk keperluan pribadi)			
Mar	10	Kendaraan	124	220.000.000	
		Kas	111		30.000.000
		Utang Usaha	211		190.000.000
		(membeli kendaraan tunai dan kredit)			
Apr	01	Kas	111	7.000.000	
		Utang Usaha	211		7.000.000
		(meminjam uang di bank)			
Apr	06	Perlengkapan	114	2.000.000	
		Utang Usaha	211		2.000.000
		(membeli perlengkapan secara kredit)			
Mei	01	Peralatan	126	15.000.000	
		Kas	111		15.000.000
		(membeli peralatan secara tunai)			
Mei	02	Beban Gaji	511	8.000.000	

		Kas	111		8.000.000
		(membayar gaji karyawan)			
Mei	09	Utang Usaha	211	1.000.000	
		Kas	111		1.000.000
		(membayar utang perlengkapan)			
Mei	10	Piutang Usaha	112	7.000.000	
		Pendapatan Jasa	411		7.000.000
		(memberikan jasa penyewaan)			
Juni	10	Perlengkapan	114	3.000.000	
		Kas	111		2.000.000
		Utang Usaha	211		1.000.000
		(membeli perlengkapan tunai dan kredit)			
Aug	01	Kas	111	5.000.000	
		Piutang Usaha	112		5.000.000
		(menerima hasil penagihan piutang)			
Aug	04	Utang Usaha	211	5.000.000	
		Kas	111		5.000.000
		(membayar utang kendaraan)			
<b>TOTAL</b>				<b>628.000.000</b>	<b>628.000.000</b>

Jurnal umum CV Pramudhi di atas merupakan bentuk jurnal umum standar. Adapun yang harus diperhatikan dalam membuat jurnal ialah:

- a. Jurnal mencantumkan kop jurnal yang berisi nama perusahaan, jenis jurnal, dan periode. Jenis jurnal ini dapat berupa jurnal umum, jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, jurnal memorial, jurnal penyesuaian serta jurnal penutup. Periode dalam kop jurnal harus sesuai dengan periode akuntansi atas transaksi-transaksi yang sedang dicatat. Periode ini dapat dalam satu bulan, triwulan, semester, atau tahunan.

- b. Tuliskan nomor urut halaman jurnal. Jika jurnal melebihi satu halaman, maka buatlah JU 2 di halaman berikutnya, dan tuliskan jumlah pindahan dari jurnal umum halaman sebelumnya.
- c. Kolom tanggal dengan rincian tahun, bulan, dan tanggal.
- d. Kolom akun-akun yang berkaitan atas transaksi dan keterangan singkat tentang transaksi. Nama rekening yang di debet dicatat pada kolom debet, dan nama rekening yang di kredit dicatat pada kolom kredit. Penulisan nama akun yang di kredit, harus ditulis dengan agak menjorok ke dalam dibanding nama akun yang di debet.
- e. Mencatat kode rekening atas akun
- f. Jumlah uang yang di debet dicatat pada kolom debet, dan begitu pun sebaliknya.

## **B. BUKU BESAR**

Setelah mencatat transaksi ke dalam jurnal, maka langkah selanjutnya adalah memposting jurnal ke dalam buku besar. Buku besar ialah merupakan kumpulan akun yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Jumlah uang dari jurnal kolom debet dipindahkan ke buku besar kolom debet untuk akun yang sama, kemudian jumlah uang yang berada di kolom kredit dipindahkan ke buku besar kolom kredit untuk akun yang sama. Pemindahan ke buku besar ini sesuai dengan urutan dari jurnal (kronologis). Tujuan dari buku besar ialah untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi.

Buku besar terdiri dari buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum selalu disusun dari semua akun yang berada di laporan keuangan. Sedangkan, buku besar pembantu hanya khusus untuk akun piutang dagang dan utang dagang.

Buku besar untuk masing-masing akun akan memperlihatkan setiap mutasi debet dan kredit yang ditimbulkan akibat transaksi dalam suatu periode akuntansi. Buku besar dibuat dengan urutan rekening riil yang kemudian setelah itu rekening nominal. Adapun rekening (akun) digolongkan menjadi:

### **1. Rekening riil/neraca**

Rekening riil adalah rekening yang disajikan dalam laporan neraca. Saldo rekening akan terbawa dari periode akuntansi yang satu ke periode akuntansi selanjutnya. Kelompok akun rekening riil antara lain kelompok asset, kewajiban, dan ekuitas.

## 2. Rekening nominal / laba rugi.

Rekening nominal adalah rekening yang disajikan dalam laporan laba rugi. Kelompok akun yang termasuk ke dalam rekening normal adalah kelompok pendapatan dan beban.

### Contoh Kasus – 3.3

Pada tahun 2023, Pak Syamsul membuka suatu usaha sewa kendaraan dengan nama “Jaya Abadi”.

Transaksi yang dilakukan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Jan 01 Menyetor kas sebagai modal awal sebesar Rp 600.000.000
- Jan 09 Membeli perlengkapan seharga Rp 4.000.000
- Feb 10 Membeli peralatan seharga Rp 20.000.000
- Mar 05 Menyewa sebuah rumah untuk keperluan kantor selama 1 tahun senilai Rp 120.000.000, terhitung mulai Maret 2023 (transaksi diakui sebagai asset)
- Mar 10 Membeli kendaraan seharga Rp 280.000.000, dibayar per kas sebesar Rp 60.000.000, sementara sisanya dibayar secara kredit
- Apr 15 Meminjam uang di Bank Mandiri sebesar Rp 200.000.000
- Mei 10 Membeli tiga unit komputer seharga Rp 10.000.000 per unitnya
- Mei 22 Membayar gaji karyawan sebesar Rp 30.000.000
- Mei 30 Menyelesaikan jasa penyewaan kendaraan kepada pelanggannya yang mana seluruh pembayarannya Rp 37.000.000 akan dilakukan di kemudian hari.
- Juni 10 Mengambil kas perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp 24.000.000
- Juni 17 Membayar rekening listrik sebesar Rp 2.000.000
- Juli 18 Membayar rekening air sebesar Rp 800.000
- Aug 04 Membayar utang atas pembelian kendaraan sebesar Rp 20.000.000
- Aug 11 Membayar biaya telepon dan Internet sebesar Rp 1.000.000
- Des 28 Menyelesaikan jasa penyewaan kendaraan kepada pelanggannya sebesar Rp 280.000.000, dan dibayar tunai
- Des 30 Menerima pembayaran piutang atas jasa yang telah diberikan pada tanggal 30 Mei 2023 sebesar Rp 10.000.000

Adapun Chart of Account dari perusahaan Jaya Abadi ialah sebagai berikut:

**Chart of Account  
Perusahaan Jaya Abadi**

<b>Nomor Akun</b>	<b>Nama Akun</b>
111	Kas
112	Piutang Usaha
113	Perlengkapan
114	Sewa dibayar di muka
115	Piutang Bunga
121	Kendaraan
122	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
123	Peralatan
124	Akumulasi Penyusutan Peralatan
125	Komputer
126	Akumulasi Penyusutan Komputer
211	Utang Usaha
212	Utang Bank
213	Utang Gaji
214	Utang Bunga
311	Modal Tn. Andrew
312	Prive Tn. Andrew
411	Pendapatan Jasa
412	Pendapatan Bunga
511	Beban Gaji
512	Beban Listrik
513	Beban Telepon
514	Beban Air
515	Beban Perlengkapan
516	Beban Sewa
517	Beban Penyusutan Kendaraan

518	Beban Penyusutan Peralatan
519	Beban Penyusutan Komputer
520	Beban Bunga

Dari data tersebut, Anda diminta untuk:

1. Mencatat transaksi tersebut dalam jurnal umum pada periode 31 Desember 2023
2. Membuat buku besar pada periode 31 Desember 2023

### Jawaban Kasus – 3.3

#### 1. Jurnal Umum

JAYA ABADI  
JURNAL UMUM  
Periode yang Berakhir 31 Desember 2023  
(dalam satuan rupiah)

JU: 01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2023					
Jan	01	Kas	111	600.000.000	-
		Modal Tn. Andi	311	-	600.000.000
		(Setoran modal awal)			
Jan	09	Perlengkapan	114	4.000.000	
		Kas	111		4.000.000
		(Membeli perlengkapan)			

JAYA ABADI  
 JURNAL UMUM  
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2023  
 (dalam satuan rupiah)

JU: 02

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Feb	10	Peralatan	123	20.000.000	-
		Kas	111	-	20.000.000
		(Membeli peralatan)			
Mar	05	Sewa dibayar di muka	115	120.000.000	-
		Kas	111	-	120.000.000
		(Sewa kantor untuk 1 tahun)			
Mar	10	Kendaraan	121	280.000.000	-
		Kas	111	-	60.000.000
		Utang Usaha	211	-	220.000.000
		(Membeli kendaraan tunai & kredit)			
Apr	15	Kas	111	200.000.000	-
		Utang bank	212	-	200.000.000
		(Kredit pada bank)			
Mei	10	Komputer	125	30.000.000	-
		Kas	111	-	30.000.000
		(Membeli komputer)			
Mei	22	Beban Gaji	511	30.000.000	-
		Kas	111	-	30.000.000
		(Membayar gaji)			
Mei	30	Piutang Usaha	112	37.000.000	-
		Pendapatan Jasa	411	-	37.000.000



		(Pemberian jasa secara kredit)			
Juni	10	Prive Tn. Andrew	312	24.000.000	-
		Kas	111	-	24.000.000
		(Mengambil kas untuk pribadi)			
Juni	17	Beban Listrik	512	2.000.000	-
		Kas	111	-	2.000.000
		(Membayar rekening listrik)			

**JAYA ABADI**  
**JURNAL UMUM**  
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2023  
 (dalam satuan rupiah)

JU: 03

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Juli	18	Beban air	514	800.000	-
		Kas	111	-	800.000
		(Membayar rekening air)			
Agust	04	Utang Usaha	211	20.000.000	-
		Kas	111	-	20.000.000
		(Membayar utang usaha)			
Agust	11	Beban Telepon dan Internet	513	1.000.000	-
		Kas	111	-	1.000.000
		(Membayar utang telepon)			
Des	28	Kas	111	280.000.000	-
		Pendapatan Jasa	411	-	280.000.000
		(Pemberian Jasa secara tunai)			
Des	30	Kas	111	10.000.000	-

	Piutang Usaha	112	-	10.000.000
	(Penagihan Piutang Usaha)			
<b>JUMLAH</b>			<b>1.658.800.00</b>	<b>1.658.800.00</b>
			<b>0</b>	<b>0</b>

**JAYA ABADI**  
**BUKU BESAR**  
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2023  
 (dalam satuan rupiah)

Kas

No.Akun:111

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Jan	01	Saldo awal	JU-1	600.000.00 0	-	600.000.00 0	-
Jan	09		JU-1	-	4.000.000	596.000.00 0	-
Feb	10		JU-1	-	20.000.00 0	576.000.00 0	-
Mar	05		JU-1	-	120.000.00 0	456.000.00 0	-
Mar	10		JU-1	-	60.000.000	396.000.00 0	-
Apr	15		JU-1	200.000.00 0	-	596.000.00 0	-
Mei	10		JU-1	-	30.000.00 0	566.000.00 0	-
Mei	22		JU-1	-	30.000.00 0	536.000.00 0	-
Juni	10		JU-2	-	24.000.00	512.000.00	-

					0	0	
Juni	17		JU-2	-	2.000.000	510.000.00	-
						0	
Juli	18		JU-2	-	800.000	509.200.00	-
						0	
Agus t	04		JU-2	-	20.000.00	489.200.00	-
						0	
Aug	11		JU-2	-	1.000.000	488.200.00	-
						0	
Des	28		JU-2	280.000.00	-	768.200.00	-
				0		0	
Des	30		JU-2	10.000.000	-	778.200.00	-
						0	

Piutang Usaha

No.

Akun: 112

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Mei	30		JU-2	37.000.000	-	37.000.000	-
Des	30		JU-2	-	10.000.00	27.000.000	-
					0		

Perlengkapan

No.

Akun: 113

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Jan	09		JU- 1	4.000.000	-	4.000.000	-

Sewa dibayar di muka

No.

Akun: 114

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Mar	05		JU-1	120.000.00 0	-	120.000.00 0	-

Kendaraan

No.

Akun: 121

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Mar	10		JU-1	280.000.00 0	-	280.000.00 0	-

Peralatan

No.

Akun: 123

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Feb	10		JU-1	20.000.000	-	20.000.000	-

Komputer

No.

Akun: 125

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2022							
Mei	1		JU-1	30.000.000	-	30.000.00	-

	0					0	
--	---	--	--	--	--	---	--

Utang Usaha

No.

Akun: 211

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2023						
Mar 10		JU-1	-	220.000.00	-	220.000.00
Agustus	04	JU-2	20.000.00	-	-	200.000.00

Utang

Bank

No. Akun: 212

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2023						
Apr 15		JU-1	-	200.000.00	-	200.000.00

Modal Tn. Andi

No.

Akun: 311

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2023						
Jan 01	Setoran awal	JU-1	-	600.000.00	-	600.000.00

Prive, Tn. Andi

No.

Akun: 312

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Juni	10		JU-2	24.000.000	-	24.000.000	-

Pendapatan Jasa

1

Akun:411

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Mei	30		JU-2	-	37.000.000	-	37.000.000
Des	28		JU-2	-	280.000.000	-	317.000.000

Pendapatan Bunga

No.

Akun: 412

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Mei	22		JU-2	30.000.000	-	30.000.000	-

## Beban Gaji

No.

Akun: 511

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Mei	22		JU-2	30.000.000	-	30.000.000	-

## Beban Listrik

No.

Akun: 512

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Jun	17		JU-2	2.000.000	-	2.000.000	-

## Beban Telepon dan Internet

No.

Akun: 513

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							
Aug	11		JU-2	1.000.000	-	1.000.000	-

## Beban Air

No.

Akun: 514

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2023							

Juli	1		JU-	800.000	-	800.000	-
	8		2				

### C. NERACA SALDO

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar, maka diperlukan adanya neraca saldo. Jumlah di sisi debit dibandingkan dengan sisi kredit.

Semua transaksi yang di posting akan terlihat saldo akhir dari masing-masing rekening di buku besar. Selanjutnya, saldo-saldo tersebut akan dicatat dalam neraca saldo. Jumlah saldo di kolom debit harus sama dengan jumlah di sebelah kredit. Jumlah pencatatan debit dan kredit yang sama di neraca saldo tidaklah menjamin bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar, transaksi yang tercatat berganda, karena kemungkinan ada kesalahan transaksi yang terlewatkan, atau adanya kesalahan dalam pengidentifikasian akun.

Dengan menggunakan saldo akhir tiap akun di buku besar JAYA ABADI di atas, maka berikut neraca saldonya ialah sebagai berikut:

<b>JAYA ABADI</b> <b>NERACA SALDO</b> <b>Per 31 Desember 2023</b> <b>(dalam satuan rupiah)</b>			
No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	778.200.000	-
112	Piutang Usaha	27.000.000	-
113	Perlengkapan	4.000.000	-
114	Sewa dibayar di muka	120.000.000	-
121	Kendaraan	280.000.000	-
123	Peralatan	20.000.000	-
125	Komputer	30.000.000	-
211	Utang Usaha	-	200.000.000
212	Utang Bank	-	200.000.000
311	Modal Tn. Andi	-	600.000.000



312	Prive Tn. Andi	24.000.000	-
411	Pendapatan Jasa	-	317.000.000
511	Beban Gaji	30.000.000	-
512	Beban Listrik	2.000.000	-
513	Beban Telepon dan Internet	1.000.000	-
514	Beban Air	800.000	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.317.000.000</b>	<b>1.317.000.000</b>

### Latihan Soal

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini:
  - Prive (withdrawal) saldo normalnya berada di sebelah ...
    - A. kredit B. debit
  - Akun Pendapatan memiliki saldo normal di sebelah ....
    - A. kredit B. debit
  - Beban memiliki saldo normal di sebelah ....
    - A. kredit B. debit
  - Aset memiliki saldo normal di sebelah ....
    - A. kredit B. debit
  - Utang jangka pendek memiliki saldo normal di sebelah ....
    - A. kredit B. debit
  
2. Tuliskanlah transaksi CV. Indra Angkasa pada November 20XX di bawah ini ke dalam jurnal.
  - a. Pada tanggal 1 November, Tuan Indra menyetor uang sejumlah Rp 50.000.000 di bank BCA atas nama CV Indra Angkasa
  - b. 5 November, CV Indra Angkasa membeli tanah seharga Rp 40.000.000 secara tunai
  - c. 10 November, CV Indra Angkasa membeli peralatan secara kredit seharga Rp 2.700.000
  - d. 18 November, perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp 15.000.000 atas pelayanan yang telah diberikan.
  - e. 30 November, CV Indra Angkasa membayar hutang kepada supplier seharga Rp 1.900.000

- f. Selama satu bulan, CV Indra Angkasa membayar Rp 4.250.000 gaji, Rp 1.600.000 biaya sewa, Rp 900.000, dan beban lain-lain Rp 550.000.
- g. 30 November, ternyata perlengkapan senilai Rp 1.600.000 telah digunakan.

CV INDRA ANGKASA  
 JURNAL UMUM  
 Periode yang Berakhir 30 November 20XX  
 (dalam satuan rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
20XX				
Nov				

Jumlah					

3. Postinglah jurnal umum perusahaan CV. LAMALERA di bawah ini ke dalam buku besar.

CV. LAMALERA  
JURNAL UMUM  
Periode yang Berakhir 31 Desember 20XX  
(dalam satuan rupiah)

JU-1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
20XX					
Jan	01	Kas	111	10.000.000	-
		Modal Tn. Lamalera	311	-	10.000.000
		(Setoran modal awal)			
Jan	15	Perlengkapan	114	500.000	
		Kas	111		500.000
		(Membeli perlengkapan)			
Jan	20	Peralatan	123	1.000.000	-
		Kas	111	-	1.000.000
		(Membeli peralatan)			
Mar	01	Sewa dibayar di muka	115	1.200.000	-
		Kas	111	-	1.200.000

		(Sewa kantor untuk 1 tahun)			
Mar	10	Kendaraan	121	3.000.000	-
		Kas	111	-	1.000.000
		Utang Usaha	211	-	2.000.000
		(Membeli kendaraan tunai & kredit)			
<b>JUMLAH</b>				<b>15.700.000</b>	<b>15.700.000</b>

CV. LAMALERA  
 BUKU BESAR  
 Periode yang Berakhir 31 Desember 20XX  
 (dalam satuan rupiah)

Kas

No.

Akun: .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
20X X						

Perlengkapan

No.

Akun: .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
20X X						

Sewa dibayar di muka

No.

Akun: .....

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
20X	X						

Kendaraan

No.

Akun: .....

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
20X	X						

Peralatan

No. Akun:

.....

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
20X	X						

Utang Usaha

No.

Akun: .....

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
20X	X						

Modal Tn. Andrew

No.

Akun: .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
20X X						

4. Berikut ini adalah daftar perkiraan (akun) perusahaan untuk tahun 20XX.

Daftar nama akun  
PT. KITA BERSAMA

111	Kas	32.200.000
512	Beban Listrik	200.000
112	Piutang Usaha	400.000
212	Utang Bank	10.000.000
125	Komputer	6.000.000
411	Pendapatan Jasa	8.000.000
513	Beban Telepon	300.000
123	Peralatan	2.000.000
511	Beban Gaji	1.000.000
121	Kendaraan	6.000.000
113	Perlengkapan	1.000.000
114	Sewa dibayar dimuka	2.400.000
211	Utang Usaha	2.000.000
221	Utang Hipotik	12.000.000
311	Modal Tn. Andrew	20.000.000
312	Prive Tn. Andrew	400.000
514	Beban Air	100.000

Berdasarkan data tersebut, **susunlah neraca saldo secara baik dan benar!**

<b>PT. KITA BERSAMA</b>			
<b>NERACA SALDO</b>			
<b>Per 31 Desember 20XX</b>			
<b>Kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
<b>JUMLAH</b>			

A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word 'BAB' is written in a serif font at the top, and a large white number '4' is centered below it.

BAB  
4

## PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN

---

### A. TAHAP PENYESUAIAN

#### 1. Jurnal Penyesuaian

Setelah posting, ada saldo akun-akun di buku besar yang tidak dapat dipindahkan ke dalam laporan keuangan dengan segera. Saldo akun-akun tersebut memerlukan penyesuaian untuk meng-update data dari laporan keuangan, yaitu agar sesuai konsep pelaporan akuntansi yang berlaku yakni konsep akrual dan konsep penandingan.

Ayat jurnal penyesuaian merupakan tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut. Ayat-ayat jurnal penyesuaian adalah ayat-ayat jurnal yang meng-update saldo akun pada akhir periode akuntansi.

Setiap ayat jurnal penyesuaian akan mempengaruhi setidaknya satu akun di neraca serta satu akun di laba rugi.

Item yang memerlukan penyesuaian antara lain:

- a. Beban yang masih harus dibayar/ utang akrual/ beban akrual (accrued expenses or accrued liabilities)
- b. Pendapatan yang masih harus diterima/ pendapatan akrual/ piutang akrual (accrued revenues or accrued assets)
- c. Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar di muka (deferred expenses or prepaid expenses)



d. Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan diterima di muka (deferred revenues or unearned revenues)

## 2. Unsur- Unsur Penyesuaian

### 1) Taksiran Kerugian Piutang Usaha

Piutang yang tidak dapat ditagih akan diakui sebagai kerugian piutang. Lalu perusahaan akan melakukan penyesuaian taksiran kerugian piutang tersebut.

#### **Contoh (dengan pendekatan neraca):**

Taksiran kerugian piutang usaha di tahun 2022 ialah senilai 10% dari jumlah piutang usaha (jumlah piutang usaha dalam neraca senilai Rp 100.000.000)

Jurnal Penyesuaian yang dibuat:

Beban Kerugian Piutang	Rp 10.000.000
Cadangan Kerugian Piutang	Rp 10.000.000
(Taksiran Piutang tak tertagih 10% X Rp 100.000.000)	

### 2) Biaya Pemakaian Perlengkapan (perlengkapan yang terpakai)

Pada umumnya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan perlengkapan yang terpakai selama satu periode akuntansi serta perhitungan persediaan perlengkapan.

#### **Contoh:**

Pada akhir Desember 2022, diketahui jumlah perlengkapan yang tersisa ialah Rp 500.000 (jumlah perlengkapan awal yaitu pada periode 1 Januari 2022 ialah sebesar Rp 2.000.000)

Beban Perlengkapan	Rp 1.500.000
Persediaan Perlengkapan	Rp 1.500.000
(Perlengkapan yang terpakai Rp 2.000.000- Rp 500.000)	

### 3) Biaya Dibayar Di muka

Biaya ini belum menjadi beban perusahaan, namun perusahaan membayarnya terlebih dahulu. Contoh: iklan dibayar di muka, asuransi dibayar di muka, dan sewa di bayar di muka.

#### **Contoh:**

Pada tanggal 1 November 2022, PT. Prima membayar beban sewa sebesar Rp 30.000.000 untuk jangka waktu 3 bulan.

Jurnal tanggal 12 Desember 2022 saat pembayaran:

Sewa dibayar di muka	Rp 30.000.000
Kas	Rp 30.000.000

Jurnal Penyesuaian 31 Desember 2022:

Beban Sewa	Rp 20.000.000
Iklan dibayar di muka (Biaya sewa per bulan X 2 bulan)	Rp 20.000.000

#### 4) Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap berupa peralatan, kendaraan, dan bangunan akan mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

**Contoh:**

Pada akhir tahun 2022 ditetapkan penyusutan atas kendaraan sebesar 10% dari harga perolehan.

Beban penyusutan kendaraan	Rp 20.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan (10% X Rp 200.000.000)	Rp 20.000.000

#### 5) Biaya yang masih harus dibayar (utang beban)

Biaya ini adalah biaya yang sudah menjadi beban perusahaan namun hingga akhir periode akuntansi biaya ini belum dibayar, misalnya pajak yang belum dibayar, gaji yang belum dibayar, dan bunga yang belum dibayar.

**Contoh:**

Pada tanggal 31 Desember 2022, setelah melakukan perhitungan, ternyata gaji karyawan sebesar Rp 20.000.000 untuk Desember masih belum dibayar oleh perusahaan.

Beban Gaji	Rp 20.000.000
Utang Gaji	Rp 20.000.000

#### 6) Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka ialah pendapatan yang belum menjadi hak perusahaan, tetapi uangnya sudah diterima oleh perusahaan. **Contoh:**

Pada 1 Januari 2022, perusahaan menyewakan sebuah bangunan senilai Rp 60.000.000 untuk masa tiga tahun.

Pada tanggal 1 Januari 2022:

Kas	Rp 60.000.000
Utang Pendapatan Sewa	Rp 60.000.000

Jurnal Penyesuaian pada 31 Desember 2022:

Utang Pendapatan Sewa	Rp 20.000.000	
Pendapatan Sewa		Rp 20.000.000

#### 7) Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima ialah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tapi sampai akhir periode akuntansi uangnya belum diterima oleh perusahaan.

**Contoh:**

Pada akhir tahun 2022, Bank BCA belum memperhitungkan bunga simpanan CV. Agraria yaitu sebesar Rp 2.500.000.

Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

Piutang bunga	Rp 2.500.000
Pendapatan bunga	Rp 2.500.000

## B. NERACA LAJUR (WORKSHEET)

Fungsi neraca lajur (worksheet) ialah untuk membuat proses penyusunan secara manual laporan keuangan menjadi mudah. Neraca lajur akan mempermudah dalam memahami alur data akuntansi, dari mulai neraca saldo sebelum penyesuaian hingga menjadi laporan keuangan.

Neraca lajur bukanlah sebagai suatu keharusan untuk dibuat, namun keberadaannya akan agak memudahkan. Di perusahaan besar dengan sistem akuntansi terkomputerisasi, neraca lajur ini tidak diperlukan. Begitu pula dengan perusahaan kecil yang memiliki sedikit transaksi, neraca lajur ini terkadang tidak diperlukan.

### Contoh Kasus – 4.1

Berikut ini adalah neraca saldo MAHAKAM TRANSPORT :

<b>MAHAKAM TRANSPORT</b>			
<b>NERACA SALDO</b>			
<b>Per 31 Desember 2022</b>			
<b>(dalam satuan rupiah)</b>			
<b>No. Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
111	Kas	379.100.000	-
112	Piutang Usaha	13.500.000	-
113	Perlengkapan	2.000.000	-
114	Sewa dibayar di muka	60.000.000	-
121	Kendaraan	140.000.000	-
123	Peralatan	10.000.000	-
125	Komputer	15.000.000	-
211	Utang Usaha	-	90.000.000
212	Utang Bank	-	100.000.000
311	Modal Tn. Andi	-	300.000.000
312	Prive Tn. Andi	12.000.000	-
411	Pendapatan Jasa	-	158.500.000
511	Beban Gaji	15.000.000	-
512	Beban Listrik	1.000.000	-
513	Beban Telepon dan Internet	500.000	-
514	Beban Air	400.000	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>648.500.000</b>	<b>648.500.000</b>

Pada 31 Desember 2022, masih ada beberapa data yang perlu dilakukan penyesuaian pada perusahaan Mahakam Transport tersebut. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saldo perlengkapan sejumlah Rp 500.000
2. Melakukan penyesuaian atas sewa kantor yang terjadi pada tanggal 01 Maret 2022

3. Penyusutan terhadap asset tetap yang dilakukan:
  - a. Penyusutan terhadap peralatan sebesar 10% dari harga perolehan
  - b. Kendaraan disusutkan berdasarkan metode garis lurus. Umur ekonomis kendaraan tersebut 4 tahun
  - c. Komputer disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan
4. Pendapatan bunga yang belum diterima sebesar Rp 350.000
5. Gaji karyawan yang tertunggak sebesar Rp 4.000.000
6. Bunga bank yang belum dibayar sebesar Rp 130.000

Dengan menggunakan neraca saldo MAHAKAM TRANSPORT dan disertai data penyesuaian di atas, maka buatlah jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, dan laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemilik, dan neraca) untuk MAHAKAM TRANSPORT pada periode 31 Desember 2022!

#### **Jawaban Kasus – 4.1**

Jawaban Ilustrasi Soal Jurnal Penyesuaian.

1. Perlengkapan yang terpakai adalah  $\text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 1.500.000$
2. Sewa kantor per bulan ialah  $\text{Rp } 60.000.000 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 5.000.000$  per bulan. 1 Maret-31 Des = 10 bulan, maka  $\text{Rp } 5.000.000 \times 10 \text{ bulan} = \text{Rp } 50.000.000$
3. Penyusutan terhadap peralatan sebesar 10% dari harga perolehan, maka  $10\% \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 1.000.000$ .
4. Kendaraan disusutkan berdasarkan metode garis lurus, umur ekonomis kendaraan tersebut 4 tahun, maka penyusutan per tahun ialah  $\text{Rp } 140.000 / 4 \text{ tahun} = \text{Rp } 35.000.000$ .
5. Komputer disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan, maka penyusutan komputer ialah  $10\% \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 1.500.000$

MAHAKAM TRANSPORT  
JURNAL PENYESUAIAN  
Periode yang Berakhir 31 Desember 2022  
(dalam satuan rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	
2022					
Des	31.a	Beban Perlengkapan	515	1.500.000	-
		Perlengkapan	113	-	1.500.000
		(Penyesuaian atas perlengkapan)			
Des	31.b	Beban Sewa	516114	50.000.000	-
		Sewa dibayar di muka		-	50.000.000
		(Penyesuaian atas beban sewa)			
			51		
Des	31.c	Beban Penyusutan Peralatan	51	1.000.000	-
		Beban Penyusutan Kendaraan	51	35.000.000	-
		Beban Penyusutan Komputer Akum.	12	1.500.000	-
		Penyusutan Peralatan Akum.	12	-	1.000.000
		Penyusutan Kendaraan Akum.	12	-	35.000.000
		Penyusutan Komputer		-	1.500.000
		(Penyusutan atas asset tetap)			
			115		
Des	31.d	Piutang Bunga	412	350.000	-
		Pendapatan Bunga		-	350.000
		(Bunga yang belum diterima)			
			511		
Des	31.e	Beban Gaji	213	4.000.000	-
		Utang Gaji		-	4.000.000
		(Gaji yang tertunggak)			
			520		
Des	31.f	Beban Bunga	214	130.000	-

		Utang Bunga (Bunga yang belum terbayar)		-	130.000
		<b>JUMLAH</b>		<b>93.480.000</b>	<b>93.480.000</b>

No Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo D disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
111	Kas	379.100				379.100					379.100
112	Piutang Usaha	13.500				13.500					13.500
113	Perlengkapan	2.000			1.500	500					500
114	Sewa dibayar di muka	60.000			50.000	10.000					10.000
121	Kendaraan	140.000				140.000					140.000
123	Peralatan	10.000				10.000					10.000
125	Komputer	15.000				15.000					15.000
211	Utang Usaha		90.000				90.000				90.000
212	Utang Bank		100.000				100.000				100.000
311	Modal Tn. Andi		300.000				300.000				300.000
312	Prive Tn. Andi	12.000				12.000					12.000
411	Pendapatan Jasa		158.500				158.500		158.500		
511	Beban Gaji	15.000		4.000		19.000		19.000			
512	Beban Listrik	1.000				1.000		1.000			
513	Beban Telepon dan Internet	500				500		500			
514	Beban Air	400				400		400			
	<b>JUMLAH</b>	<b>648.500</b>	<b>648.500</b>								

### a. Laporan Laba Rugi

<b>MAHAKAM TRANSPORT</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Periode yang Berakhir 31 Desember 2022</b>		
<b>(dalam satuan rupiah)</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan jasa		158.500.000
<b>BIAYA USAHA</b>		
Beban Gaji	19.000.000	
Beban Listrik	1.000.000	
Beban Telepon	500.000	

Beban Air	400.000	
Beban Perlengkapan	1.500.000	
Beban Sewa	50.000.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	35.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan	1.000.000	
Beban Penyusutan Komputer	<u>1.500.000</u>	
Jumlah Biaya Usaha		<u>(109.900.000)</u>
Laba Usaha		48.600.000
<b>PENDAPATAN/ BIAYA DI LUAR USAHA</b>		
Pendapatan Bunga	350.000	
Beban Bunga	<u>(130.000)</u>	
Jumlah pendapatan/ biaya di luar usaha		<u>220.000</u>
Laba Tahun 2022		<b>48.820.000</b>

**b. Laporan Perubahan Modal**

<b>MAHAKAM TRANSPORT</b> <b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b> Periode yang Berakhir 31 Desember 2022 (dalam satuan rupiah)		
Modal Awal		300.00 0.000
Laba Usaha 2022	48.820.000	
Prive	<u>(12.000.</u> <u>000)</u>	
<b>Kenaikan modal</b>		<u><b>36.820</b></u>



		<u>.000</u>
<b>Modal Akhir</b>		336.82 0.000

**c. Neraca**

<b>MAHAKAM TRANSPORT</b> <b>NERACA</b> <b>Per 31 Desember 2022</b> <b>(dalam satuan rupiah)</b>			
<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
<b>Kas</b>	379.100.000	Utang Usaha	90.000.000
<b>Piutang usaha</b>	13.500.000	Utang Bank	100.000.000
<b>Perlengkapan</b>	500.000	Utang Gaji	4.000.000
<b>Sewa dibayar di muka</b>	10.000.000	Utang Bunga	130.000
<b>Piutang bunga</b>	350.000		
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	403.450.000	<b>Jumlah Utang</b>	194.130.000
<b>Aset Tetap</b>			
<b>Kendaraan</b>	140.000.000		
<b>Akum. Penyusutan Kendaraan</b>	(35.000.000)	<b>EKUITAS</b>	
<b>Peralatan</b>	10.000.000	Modal Tn. Andi	336.820.000
<b>Akum. Penyusutan Peralatan</b>	(1.000.000)		
<b>Komputer</b>	15.000.000		
<b>Akum. Penyusutan Komputer</b>	(1.500.000)		

<b>Jumlah Aset Tetap</b>	127.500.000		
<b>JUMLAH ASET</b>	530.950.000	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	530.950.000

### C. PENUTUPAN PEMBUKUAN

Saldo akun-akun di neraca bersifat permanen dan kumulatif, yaitu saldo akun-akun ini akan dibawa ke periode akuntansi berikutnya. Lain halnya dengan akun dalam laporan laba rugi dan prive, akun yang ada dalam laporan laba rugi dan akun prive memiliki sifat yang sementara, yang mana akun-akun ini akan ditutup di setiap akhir periode akuntansi. Nilai saldo yang melekat pada akun prive dan setiap akun laporan laba rugi, pada akhirnya akan ditransfer atau ditutup ke akun neraca, yaitu akun modal.

Jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memindahkan saldo akun nominal atau saldo akun sementara ke akun Modal. Sehingga, akun Modal akan menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir.

Berikut di bawah ini adalah cara untuk membuat Jurnal penutup:

1. Transfer akun pendapatan yang bersaldo normal kredit ke sebelah debit, lalu kreditkan akun ikhtisar laba rugi
2. Transfer akun beban yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit, lalu debetkan akun ikhtisar laba rugi
3. Transfer akun beban yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit, lalu debetkan akun ikhtisar laba rugi;
4. Transfer akun prive yang memiliki saldo normal debit ke sebelah kredit, lalu debetkan akun modal.

Setelah membuat jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan juga dibuat. Laporan neraca saldo setelah penutupan ini berisi saldo akhir dari akun-akun neraca yang nantinya dibawa sebagai saldo awal di periode akuntansi yang berikutnya.

Ilustrasi Soal: Dengan melanjutkan ilustrasi soal MAHAKAM TRANSPORT, berdasarkan laporan keuangan tersebut di atas maka jurnal penutup, dan neraca saldo penutupnya ialah sebagai berikut:

**MAHAKAM TRANSPORT**  
**JURNAL PENUTUP**  
**Periode yang Berakhir 31 Desember 2022**  
**(dalam satuan rupiah)**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
<b>2022</b>					
<b>Des</b>	31	MENUTUP PENDAPATAN			
		Pendapatan jasa	411	158.500.000	
		Pendapatan Bunga	412	350.000	
		Ikhtisar Laba Rugi			158.850.000
<b>Des</b>	31	MENUTUP BIAYA			
		Ikhtisar Laba Rugi		110.030.000	
		Beban Gaji	511		19.000.000
		Beban Listrik	512		1.000.000
		Beban Telepon	513		500.000
		Beban Air	514		400.000
		Beban Perlengkapan	515		1.500.000
		Beban Sewa	516		50.000.000
		Beban Penyusutan Kendaraan	517		35.000.000
		Beban Penyusutan Peralatan	518		1.000.000
		Beban Penyusutan Komputer	519		1.500.000
		Beban Bunga	520		130.000
<b>Des</b>	31	MENUTUP LABA			
		Ikhtisar Laba Rugi	311	48.820.000	
		Modal Tn. Andi			48.820.000
<b>Des</b>	31	MENUTUP PRIVE			

	Modal Tn. Andi	311	12.000.000	
	Prive Tn. Andi	312		12.000.000

**MAHAKAM TRANSPORT**  
**NERACA SALDO PENUTUP**  
**Per 31 Desember 2022**  
**(dalam satuan rupiah)**

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	379.100.000	
112	Piutang Usaha	13.500.000	
113	Piutang Bunga	350.000	
114	Perlengkapan	500.000	
115	Sewa dibayar di muka	10.000.000	
121	Kendaraan	140.000.000	
122	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		35.000.000
123	Peralatan	10.000.000	
124	Akumulasi Penyusutan Peralatan		1.000.000
125	Komputer	15.000.000	
126	Akumulasi Penyusutan Komputer		1.500.000
211	Utang Usaha		90.000.000
212	Utang Bank		100.000.000
213	Utang Gaji		4.000.000
214	Utang Bunga		130.000
331	Modal Tn. Andi		336.820.000
	<b>JUMLAH</b>	568.450.000	568.450.000

#### D. JURNAL BALIK

Jurnal balik disusun di awal periode akuntansi. Ayat jurnal penyesuaian yang dibuat di akhir periode akuntansi sebelumnya dibalik menjadi jurnal balik. Ada empat hal yang perlu dibuat di jurnal balik, yaitu:

1. Pendapatan yang masih harus diterima
2. Beban dibayar di muka (jika diakui sebagai beban)
3. Beban yang masih harus dibayar
4. Penghasilan diterima di muka (jika diakui sebagai pendapatan)

Dengan melanjutkan ilustrasi soal MAHAKAM TRANSPORT, maka jurnal balik perusahaan tersebut untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 ialah sebagai berikut:

<b>MAHAKAM TRANSPORT</b> <b>JURNAL BALIK</b> <b>Per 1 Januari 2023</b> <b>(dalam satuan rupiah)</b>					
Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
<b>2023</b>					
Jan	01	a. Pendapatan Bunga	412	350.000	-
		Piutang Bunga	113	-	350.000
Jan	01	b. Utang Gaji	213	4.000.000	-
		Beban Gaji	511	-	4.000.000
Jan	01	c. Utang Bunga	214	130.000	-
		Beban Bunga	521	-	130.000
JUMLAH				4.480.000	4.480.000

### Latihan Soal

Pada 31 Desember 2022, buatlah jurnal penyesuaian CV PARAMUDHI pada transaksi di bawah ini:

1. Penyusutan peralatan sebesar Rp 300.000 per tahun
2. Perlengkapan kantor yang terpakai sebesar Rp 800.000
3. Pajak penghasilan yang belum dibayar sebesar Rp 200.000

4. Bank belum memperhitungkan bunga atas simpanan perusahaan. Bunga yang masih harus diterima CV. Paramudhi, dan belum dibayar oleh Bank ialah sebesar Rp 50.000
5. Pada tanggal 2 November 2022, perusahaan membayar beban iklan sebesar Rp 300.000 untuk jangka waktu 3 bulan.
6. Penyusutan atas kendaraan sebesar 3% dari harga perolehan sebesar Rp 300.000.000
7. Dilakukan perhitungan dan ternyata gaji karyawan sebesar Rp 5.000.000 untuk bulan Desember belum dibayar oleh perusahaan.



A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word 'BAB' is written in a small, black, serif font at the top. Below it, the number '5' is written in a large, white, serif font.

## KAS DAN PENGENDALIANNYA

---

### A. KAS DAN PENGENDALIANNYA

Kas merupakan aset yang paling mudah untuk dicuri dan diselewengkan karena kas merupakan aset yang paling lancar. Seperti yang kita ketahui, di laporan neraca, kas disajikan di urutan pertama karena kas ialah aset yang paling mudah cair atau liquid. Hal ini dikarenakan urutan aset lancar dalam pelaporan neraca disajikan sesuai dengan tingkat likuiditasnya.

Mengingat sifat kas yang mudah untuk di manipulasi dan dicuri, tentunya pengendalian kas mutlak diperlukan. Pengendalian internal untuk mengelola kas antara lain:

1. Penerimaan kas ditugaskan kepada karyawan tertentu
2. Adanya segregation of duties yaitu pemisahan tugas antara pegawai yang menerima kas, mencatat kas, dan yang menyimpan kas
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus disertai dengan bukti transaksi
4. Hasil penjualan dan penagihan piutang harus langsung disetor ke bank pada hari yang sama
5. Ada pengecekan independen atau verifikasi internal oleh supervisor atau manajer



6. Menggunakan cek yang bemomor urut cetak dan setiap ceknya dilampiri dengan bukti tagihan
7. Blanko cek yang belum terpakai disimpan dalam SDB (Safe Deposit Box) dan hanya dapat diakses oleh satu orang tertentu
8. Memberikan stempel “Paid” atau “Lunas” pada faktur tagihan (invoices) yang telah dibayar lunas

## **B. REKENING DI BANK**

Perusahaan menyimpan uangnya di Bank agar aman dan memudahkan kegiatan transaksi keuangannya. Pencatatan berganda atas seluruh transaksi perusahaan pun bisa dihindari karena adanya rekening koran, sehingga perusahaan dapat membandingkan antara catatan perusahaan dengan catatan bank.

Ada rekening tabungan, dan ada rekening giro. Giro adalah simpanan dana pihak ketiga, baik dalam mata uang rupiah ataupun valuta asing (valas) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/ bilyet giro, maupun sarana perintah pembayaran lainnya, sesuai ketentuan dan syarat-syarat yang ditentukan oleh bank. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasanya digunakan oleh para usahawan, baik perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank, jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relative lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

Rekening koran ialah laporan yang memuat rincian ringkasan transaksi atas rekening giro. Sedangkan, buku tabungan adalah laporan yang memuat rincian ringkasan transaksi atas rekening tabungan. Dalam buku tabungan yang sudah dicatat transaksinya, tercatat transaksi debit dan kredit. Hubungan antara nasabah dengan bank adalah hubungan timbal balik. Setiap kali nasabah melakukan penyetoran uang mereka ke bank, maka ini akan menambah kewajiban bank. Begitu pula sebaliknya, jika nasabah kemudian menarik uang mereka, maka tentunya ini akan mengurangi kewajiban bagi pihak bank.

## **C. REKONSILIASI BANK**

Rekonsiliasi bank dilakukan oleh perusahaan untuk mencocokkan antara kas di bank menurut catatan perusahaan dan rekening koran yang diterbitkan oleh pihak bank. Di bawah ini adalah penyebab dari adanya perbedaan saldo antara catatan menurut perusahaan dengan rekening koran dari bank:

### **1. Setoran dalam perjalanan**

Setoran dalam perjalanan adalah setoran yang telah diperhitungkan dalam catatan perusahaan, namun ternyata belum dicatat oleh bank. Hal ini bisa dikarenakan pegawai yang akan menyetor ke bank masih belum menyetorkannya.

Dalam rekonsiliasi bank, setoran dalam perjalanan ini akan menambah saldo kas di bank dalam catatan bank (rekening koran).

### **2. Cek yang masih beredar**

Cek yang masih beredar terjadi ialah ketika perusahaan sudah mencatat dengan mengurangi besarnya saldo kas di bank sebagai pembayaran utang dengan menggunakan cek. Namun, kreditur atau supplier yang menerima cek belum mencairkannya ke bank, sehingga bank belum mencatat pengurangan saldo cash in bank perusahaan.

Dalam rekonsiliasi bank, cek yang masih beredar akan mengurangi saldo kas di bank di catatan bank (rekening koran).

### **3. Cek tidak cukup dana**

Begitu menerima cek dari pembeli, perusahaan akan mencatat sebagai penambah cash in bank. Ternyata, ketika pegawai perusahaan datang ke bank, cek dari pembeli tersebut tidak bisa dicairkan karena ternyata pembeli tidak memiliki cukup dana di rekeningnya.

Dalam rekonsiliasi bank, cek yang ditolak oleh bank tersebut akan mengurangi kembali kas di bank di catatan perusahaan agar saldo kembali ke normal.

Perusahaan juga melakukan jurnal koreksi yaitu dengan mendebet kembali akun piutang usaha serta mengkredit akun kas di bank.

#### **4. Kesalahan pencatatan**

Kesalahan pencatatan bisa terjadi bagi pihak perusahaan maupun pihak bank. Dalam rekonsiliasi bank, selisih kesalahan pencatatan dikurangkan atau ditambahkan dari saldo kas di bank di catatan bank atau perusahaan yang didapati ada kesalahan pencatatan. Jika kesalahan pencatatan ada di catatan perusahaan, maka perlu dibuat jurnal koreksi. Begitu pula sebaliknya, jika kesalahan pencatatan ada di catatan bank, maka tidak perlu dibuat jurnal koreksi. Jumlah koreksi hanya dibuat jika merubah cash in bank di catatan perusahaan.

#### **5. Penagihan piutang wesel beserta bunganya**

Apabila pihak bank yang menagih piutang wesel, maka perusahaan baru akan mengetahui hasil penerimaan tagihan piutang wesel beserta bunganya yaitu ketika perusahaan menerima rekening koran yang dikirimkan oleh bank pada awal bulan berikutnya.

Untuk rekonsiliasi bank, perusahaan akan melakukan penambahan saldo kas di bank sebesar nilai nominal wesel tagih menurut catatan perusahaan sehingga sama dengan catatan bank.

Untuk jumlah koreksi, cash in bank di debet sebesar nilai nominal wesel tagih ditambah dengan bunganya, lalu mengkredit akun piutang wesel customer dan mengkredit akun pendapatan bunga atas wesel.

#### **6. Pendapatan jasa giro atau bunga bank yang masih belum dicatat oleh perusahaan**

Pendapatan jasa giro ialah semacam pendapatan bunga bank. Pendapatan jasa giro baru dapat diketahui besarnya oleh perusahaan ketika di awal bulan berikutnya, yakni setelah perusahaan menerima catatan bank atau rekening koran. Sedangkan, bank telah mengetahui besaran jumlah pendapatan jasa giro sehingga telah mencatat transaksi ini terlebih dahulu dibanding perusahaan.

Untuk rekonsiliasi bank, perusahaan dalam pembukuannya akan menambah saldo cash in bank sebesar bunga bank dan dicatat di catatan perusahaan.

Untuk jurnal koreksi, akun kas di bank di debet dan pendapatan bunga di kredit sejumlah pendapatan jasa giro yang diperoleh.

## **7. Perusahaan belum mencatat biaya administrasi bank**

Biaya administrasi bank ialah biasa jasa bank. Sebetulnya tidak hanya biaya administrasi bank, biaya di sini dapat juga berupa biaya kliring, biaya cetak buku cek, biaya kliring, dan jasa bank lainnya yang dibebankan kepada nasabah/perusahaan.

Biaya administrasi baru dapat diketahui besarnya oleh perusahaan ketika awal bulan berikutnya, yakni setelah perusahaan menerima rekening koran. Sedangkan, bank telah mengetahui besaran jumlah biaya administrasi sehingga telah mencatat transaksi ini terlebih dahulu dibanding perusahaan.

Untuk rekonsiliasi bank, perusahaan akan melakukan pengurangan saldo kas di bank menurut catatan perusahaan sehingga nilainya dengan catatan bank.

Untuk jurnal koreksi, perusahaan akan mendebet akun beban administrasi dan mengkredit akun cash in bank sebesar biaya administrasi yang dibebankan oleh bank kepada perusahaan.

### **Contoh Kasus – 5.1**

Berdasarkan saldo catatan PT. Asahi dan laporan PT. Bank BCA, Tbk di tanggal 31 Desember 2021, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Berdasarkan catatan PT. Asahi Rp 209.800.000, sedangkan saldo menurut BCA ialah Rp 204.750.000
- b. PT. Asahi salah mencatat penerimaan kas atas piutang yang dilunasi oleh Tuan. Agung tanggal 18 Desember 2021. Perusahaan mencatat Rp 55.400.000 padahal seharusnya dicatat Rp 85.400.000.
- c. Setoran pada tanggal 31 Desember 2021 dengan bukti setor nomor 20456 sebesar Rp 181.700.000 belum nampak dalam laporan Bank BCA bulan Desember 2021
- d. Bank BCA melakukan penagihan atas piutang wesel berikut bunganya pada tanggal 23 Desember 2021 sejumlah Rp 40.200.000. Hal ini belum dicatat oleh PT. Asahi. Adapun nilai nominal dari piutang wesel ini ialah Rp 40.000.000

- e. Pihak Bank BCA mengembalikan cek no. 20400 yang disetor dari Tuan Ahmadi senilai Rp 15.000.000. Hal ini dikarenakan ternyata tidak ada dananya.
- f. Cek yang masih beredar hingga 31 Desember 2021 ialah senilai Rp 120.000.000
- g. Setoran dari CV. Ahadi senilai Rp 4.000.000 telah salah dicatat Bank Mandiri yang malah dicatat sebagai setoran dari PT. Asahi
- h. Cek no. 0233 sebagai pembayaran utang usaha kepada PT. Obe telah salah dicatat PT. Asahi senilai Rp 6.000.000. Pencatatan pembayaran utang usaha yang seharusnya adalah Rp 9.000.000
- i. PT. Asahi belum mencatat pendapatan jasa giro serta biaya administrasi per Desember 2021 senilai Rp 750.000 dan Rp 300.000 masing-masing.

**Ditanyakan:**

Susunlah rekonsiliasi catatan bank dan catatan perusahaan untuk mencari saldo kas di bank yang tepat per 31 Desember 2021 dan buatlah jurnal koreksinya!

**Jawaban Kasus – 5.1**

PT. Asahi  
Rekonsiliasi Bank  
31 Desember 2021

a. Saldo menurut catatan bank	Rp 204.750.000
c. Setoran dalam perjalanan	Rp 181.700.000
f. Cek yang masih beredar 120.000.000)	(Rp
g. Kesalahan dalam pencatatan	( <u>Rp 4.000.000</u> )
	Rp 262.450.000
a. Saldo menurut catatan perusahaan	Rp 209.800.000
b. Kesalahan pencatatan	Rp 30.000.000
d. Piutang wesel dan bunga	Rp 40.200.000

e. Cek tidak cukup dana	(Rp 15.000.000)
h. Kesalahan pencatatan	(Rp 3.000.000)
i. Pendapatan Jasa Giro	Rp 750.000
i. Biaya administrasi	<u>(Rp 300.000)</u>
	Rp 262.450.000

**Jurnal Koreksi:**

- a. Kesalahan pencatatan:
- |         |               |
|---------|---------------|
| Kas     | Rp 30.000.000 |
| Piutang | Rp 30.000.000 |
- b. Penagihan piutang wesel oleh bank:
- |                  |               |
|------------------|---------------|
| Kas              | Rp 40.200.000 |
| Piutang Wesel    | Rp 40.000.000 |
| Pendapatan Bunga | Rp 200.000    |
- c. Cek tidak cukup dana:
- |         |               |
|---------|---------------|
| Piutang | Rp 15.000.000 |
| Kas     | Rp 15.000.000 |
- d. Kesalahan pencatatan:
- |       |              |
|-------|--------------|
| Utang | Rp 3.000.000 |
| Kas   | Rp 3.000.000 |
- e. Pendapatan Jasa Giro:
- |                 |            |
|-----------------|------------|
| Kas             | Rp 750.000 |
| Pendapatan Giro | Rp 750.000 |
- f. Biaya administrasi bank:
- |                    |            |
|--------------------|------------|
| Biaya administrasi | Rp 300.000 |
| Kas                | Rp 300.000 |

#### D. KAS KECIL

Perusahaan menggunakan kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, misalnya untuk membeli prangko, langganan koran, meterai, serta pengeluaran relatif kecil lainnya.

Sistem untuk dana kas kecil tentunya diperlukan, karena jumlah yang kecil ini apabila ada banyak tentu akan menjadi dana yang besar. Sistem dana kas kecil ini akan memudahkan pengontrolan kas kecil.

Untuk pembentukan dana kas kecil yang pertama kali, diperlukan estimasi jumlah kas yang dibutuhkan untuk estimasi periode tertentu (harian, mingguan, bulanan). Setelah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, maka cek akan dibuat dan dicairkan.

Ayat jurnal untuk pembentukan dana kas kecil ialah:

Kas Kecil	XXX
Kas	XXX

Setelah dicairkan, kas kecil disimpan oleh seorang karyawan yang bertugas melakukan pembayaran dengan dana kas kecil. Pada umumnya dana kas kecil dibentuk atas dasar jumlah yang tetap, yaitu sistem dana tetap (imprest fund system). Setiap kali kas kecil dibayarkan, karyawan tersebut akan mencatatnya dalam formulir penerima kas kecil (petty cash receipt) yang kemudian di tandai tangani oleh karyawan tersebut dan karyawan yang menerima pembayaran atas kas kecil. Faktur tagihan haruslah dilampirkan disertai dengan formulir penerimaan kas kecil. Jumlah penggunaan dana kas kecil ditambahkan dengan sisa dana kas kecil yang masih ada, maka jumlahnya haruslah sebesar total pembentukan pertama dana kas kecil.

Dengan sistem dana tetap, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pembayaran kas kecil. Namun, ketika dana kas kecil diisi kembali, seluruh akun yang telah dibebankan atas pengeluaran kas kecil (seperti akun beban lain-lain, dan akun ongkos angkut masuk) akan di debit dan mengkredit akun kas. Akun kas kecil yang diisi kembali hanyalah sebesar jumlah pengeluaran yang telah diringkas dalam petty cash receipt.

Jurnal pengisian kembali dana kas kecil:

Ongkos Angkut Masuk	XXX
Beban Lainnya	XXX
Kas	XXX

Perusahaan juga dapat menggunakan metode sistem dana kas tidak tetap (fluctuating fund system) dalam melakukan pencatatan dana kas kecilnya. Jurnal pembentukan dana kas kecil dalam metode sistem dana kas tidak tetap:

Kas Kecil	XXX
Kas	XXX

Jurnal untuk pembayaran dana kas kecil:

Ongkos Angkut Masuk	XXX
Beban Lainnya	XXX
Kas Kecil	XXX

Jurnal untuk pengisian kembali dana kas kecil:

Kas Kecil	XXX
Kas	XXX

### Latihan soal

1. Apa sifat kas dan pentingnya pengendalian kas?
2. Apa yang dimaksud dengan segregation of duties? Menurutmu, mengapa pemisahan tugas itu penting?
3. Sebutkan minimal 5 (lima) pengendalian internal atas kas!
4. Jelaskan apa itu rekening giro dan rekening giro.
5. Jelaskan apa itu rekonsiliasi bank!
6. Sebutkan minimal 7 (tujuh) penyebab adanya perbedaan saldo rekening koran oleh bank dengan catatan perusahaan!
7. Bagaimanakah jumlah pengisian dana kas kecil kembali di sistem perhitungan dana kas tetap?
8. PT. Indorasa menerima rekening koran dari Bank Mandiri yang menunjukkan bahwa saldo kas PT Indorasa di tanggal 31 Desember 20XX menurut Bank Mandiri ialah Rp 202.750.000. Sedangkan, menurut catatan perusahaan PT Indorasa ialah sebesar Rp 192.800.000.
  - a. Ada kesalahan dalam pembayaran utang usaha kepada UD. Trisakti. PT. Indorasa mencatatnya sebesar Rp 5.000.000 padahal jumlah yang benar adalah Rp 8.000.000
  - b. Bank Mandiri melakukan penagihan piutang wesel disertai bunganya. Pada tanggal 20 Desember 20XX hasil penagihan piutang wesel beserta



bunganya telah dicatat oleh Bank sebesar Rp 40.200.000 namun belum dicatat oleh PT. Indorasa. Nominal piutang wesel ialah senilai Rp 40.000.000.

- c. Ada kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh Bank Mandiri, penyetoran dari UD. Indomanis sebesar Rp 4.000.000 kepada Bank Mandiri malah dicatat sebagai setoran dari PT. Indorasa kepada Bank Mandiri.
- d. Setoran pada tanggal 31 Desember 2020 senilai Rp 151.700.000 belum muncul dalam laporan Bank Mandiri periode Desember 2020
- e. Cek yang masih beredar hingga 31 Desember 2020 ialah senilai Rp 120.000.000.
- f. PT. Indorasa belum mencatat hal berikut di dalam pembukuannya, yang di mana telah diperhitungkan oleh Bank Mandiri: jasa giro dan biaya administrasi bank Mandiri di bulan Desember 2020 yaitu sejumlah Rp 750.000 dan Rp 300.000.

**Buatlah:**

- a. Jurnal koreksinya!
  - b. Rekonsiliasi saldo bank dan saldo catatan perusahaan PT. Indorasa untuk mencari saldo cash in bank perusahaan tersebut per tanggal 31 Desember 2020!
9. Setiap bulan, PT Armahendra menerima laporan rekening giro dari bank BCA. Perusahaan ini juga secara rutin menyusun laporan rekonsiliasi bank. Pada bulan Mei 2020, buku besar PT Armahendra menunjukkan nilai akun Saldo Kas di Bank periode 31 Mei 2020 sebesar Rp 126.265.000. Sementara, laporan yang dibuat oleh Bank BCA pada tanggal yang tersebut menunjukkan bahwa saldo rekening giro bank milik PT Armahendra adalah Rp 127.800.000. Kepala bagian akuntansi perusahaan menemukan beberapa perbedaan sehubungan dengan catatan kedua belah pihak (bank dan perusahaan) tersebut. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan:
- a. Cek yang masih beredar sebesar Rp 4.250.000
  - b. Setoran dalam perjalanan sebesar Rp 1.450.000
  - c. Kesalahan perusahaan dalam pencatatan pengeluaran cek untuk melunasi utang sebesar Rp 750.000 dibukukan sebesar Rp 75.000
  - d. Terdapat cek kosong yang berasal dari PT Intan sebesar Rp 1.100.000

- e. Pendapatan jasa giro bank sebesar Rp 600.000
- f. Pajak penghasilan (PPH Pasal 23) atas penghasilan jasa giro bank sebesar Rp 90.000

**Diminta:**

- a. Buatlah rekonsiliasi saldo bank dan saldo bukunya. Berapa saldo catatan yang seharusnya?
  - b. Susunlah jurnal koreksinya.
10. PT. Trisula adalah perusahaan jasa yang menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai terhadap kas. Untuk pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya relatif kecil, perusahaan ini menggunakan dana yang tersedia pada dana kas kecil. Pada tanggal 3 Januari 2022, perusahaan ini membentuk dana kas kecil dengan sistem dana tetap (imprest system). Pengisian kembali kas kecil akan dilakukan setiap bulan, yaitu ketika dana kas kecil telah menipis. Selama bulan Januari 2022, transaksi yang telah dilakukan oleh kasir kecil ialah sebagai berikut:
- 03 Januari Menarik cek no. L-062 sebesar Rp 700.000 untuk pengadaan kas kecil
  - 06 Januari Membeli prangko sebesar Rp 60.000
  - 09 Januari Membeli meterai sebesar Rp 70.000
  - 10 Januari Membeli ATK sebesar Rp 50.000
  - 12 Januari Membeli konsumsi rapat sebesar Rp 150.000
  - 15 Januari Membayar tagihan langganan koran sebesar Rp 50.000
  - 20 Januari Membayar beban transportasi karyawan sebesar Rp 75.000
  - 31 Januari Menarik cek no. L-102 untuk pengisian kembali kas kecil.

Akun yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi terkait kas kecil tersebut antara lain:

- 5110 Beban Transportasi
- 5112 Beban Konsumsi
- 5115 Beban Perlengkapan Kantor
- 5124 Beban Lain-lain

**Diminta:**

- a. Buatlah Kartu Kas Kecil atas pemakaian kas kecil transaksi-transaksi di atas
- b. Susunlah jurnal umum untuk mencatat transaksi kas kecil



## PIUTANG

---

### A. PIUTANG DAN KLASIFIKASINYA

Piutang ialah tagihan-tagihan atas penyerahan barang dan jasa secara kredit, pemberian pinjaman, dan kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Piutang ini nantinya akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain (biasanya dalam bentuk kas). Umumnya, piutang dikategorikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Piutang Usaha (Accounts Receivable)

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih sebagai akibat adanya penjualan atas barang maupun jasa yang dilakukan secara non tunai atau kredit. Biasanya, piutang usaha akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang pendek, yaitu 30 hingga 60 hari. Setelah diterima hasil penagihan piutang, maka akan dicatat sebagai pengurang piutang usaha, yaitu di sebelah kredit.

2. Piutang Wesel (Notes Receivable)

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan ke pihak pembuat wesel.

Perusahaan melaporkan Piutang Usaha (Account Receivable) sebagai Aset. Namun, menentukan berapa jumlah yang dilaporkan tergolong sulit, karena ada beberapa piutang (Receivables) yang nantinya tidak dapat ditagih (Uncollectible). Ada 2 cara yang dilakukan perusahaan untuk memindahkan risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang:

1. Mentransfer risiko tersebut ke perusahaan lain selaku penerbit kartu kredit; Amex. Perusahaan akan menerima sejumlah penjualan dikurangi yang service fee untuk Amex.
2. Menjual piutangnya ke factor (anjak piutang); bank atau lembaga keuangan lainnya

## **B. METODE PIUTANG**

Ada 2 metode dalam penilaian, pencatatan, dan penghapusan piutang usaha yang tidak dapat ditagih (uncollectable account):

### **1. Metode hapus langsung (the direct write-off method)**

Metode hapus langsung ialah metode untuk penghapusan piutang yang akan menghapus piutang langsung dari saldo piutang perusahaan jika piutang setelah melakukan berbagai upaya penagihan tetap tidak dapat ditagih (Banteng, 2013). Ayat jurnal pencatatan besaran actual loss ialah:

Beban piutang tak tertagih	XXX
Piutang Usaha – Tn.X	XXX

Metode hapus langsung ini diterapkan ketika besaran piutang usaha tergolong sangat kecil. Oleh karena itu, berdasarkan prinsip materialitas, metode ini diperbolehkan dipakai. Namun, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, metode hapus langsung ini tidak diperkenankan untuk tujuan pembukuan.

### **2. Metode pencadangan (the allowance method)**

Metode pencadangan terbagi menjadi dua, yaitu metode pencadangan sebesar presentase tertentu dari jumlah penjualan, dan metode pencadangan sebesar presentase tertentu dari jumlah piutang usaha.

- a. Sebesar presentase tertentu dari jumlah penjualan (percentage of sales)

Contoh Soal – 6.1

Perusahaan mengestimasi 2 % dari total penjualan kredit tidak dapat ditagih. Sepanjang tahun 2021, besarnya penjualan kredit yang telah terjadi sepanjang periode berjalan (tahun 2021) ialah sebesar Rp 1.000.000.000. Adapun jumlah bruto piutang usaha pada akhir periode (akhir tahun 2021) ialah sebesar Rp 170.000.000, sedangkan akun cadangan piutang tak tertagih

pada awal periode (sebelum ayat jurnal penyesuaian) bersaldo kredit ialah sebesar Rp 8.000.000.

Di akhir periode, ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya estimasi atas beban kredit macet tahun 2021 adalah:

Beban piutang tak tertagih	Rp 20.000.000
Cadangan piutang tak tertagih (2% X Rp 1 miliar)	Rp 20.000.000

Setelah ayat jurnal penyesuaian tadi di posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2021 adalah:

Piutang Usaha	Rp 170.000.000
Cadangan piutang tak tertagih	Rp (28.000.000)
Piutang Usaha bersih	Rp 142.000.000

Laporan laba rugi akan menyajikan beban piutang tak tertagih (beban kredit macet) sebesar Rp 20.000.000 sebagai beban operasional tahun 2021. Sehingga, beban kredit macet sebesar Rp 20.000.000 ini akan dilaporkan dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan atas penjualan kredit tahun 2021 sebesar Rp 1.000.000.000 juga dilaporkan.

b. Sebesar presentase tertentu dari jumlah piutang usaha (percentage of receivables)

Ada dua metode:

1) Berdasarkan presentase tertentu dari jumlah saldo akhir piutang usaha

Dalam metode ini, ditentukan presentase tertentu dari jumlah saldo akhir piutang usaha yang diperkirakan tidak dapat ditagih kembali. Lalu, saldo awal akun cadangan piutang tak tertagih akan disesuaikan besarnya (melalui ayat jurnal penyesuaian) agar menghasilkan saldo akhir yang nilainya sama dengan hasil presentase ini.

### **Contoh Soal – 6.2**

PT. Ahatex, pada akhir tahun 2020 memiliki saldo piutang usaha sebesar Rp 180.000.000, lalu di estimasi bahwa besarnya cadangan kredit macet atas piutang usaha ini adalah 5%. Namun saat ini, sebelum ayat jurnal penyesuaian

tahun 2020 dibuat, diketahui besaran saldo awal cadangan piutang tak tertagih adalah Rp 6.000.000 (di sebelah kredit).

Oleh karena itu, dalam hal ini PT. Ahatex haruslah menambah saldo awal cadangan piutang tak tertagihnya sebesar Rp 3.000.000 di sebelah kredit agar supaya menghasilkan saldo akhir cadangan piutang tak tertagih yang besarnya sama dengan nilai estimasi, yaitu Rp 9.000.000 ( $5\% \times \text{Rp } 180.000.000$ ).

Jurnal untuk mencatat besarnya estimasi beban kredit macet periode berjalan:

Beban piutang tak tertagih	Rp 3.000.000
Cadangan piutang tak tertagih (Rp 9 juta- Rp 6 juta)	Rp 3.000.000

Setelah memposting jurnal penyesuaian, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2020 adalah:

Piutang Usaha	Rp 180.000.000
Cadangan piutang tak tertagih	<u>Rp 9.000.000</u>
Piutang usaha bersih	Rp 171.000.000

Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 akan menyajikan beban piutang yang tak tertagih (beban kredit macet) sebesar Rp 3.000.000 sebagai beban operasional tahun 2020.

Tidak tertutup kemungkinan, jika jumlah piutang usaha yang dihapus sepanjang tahun berikutnya melebihi nilai cadangan yang ada, maka cadangan piutang tak tertagih akan menjadi bersaldo debit.

Jika sepanjang tahun 2021 terdapat penghapusan piutang usaha sebesar Rp 13.000.000 yang menyebabkan besarnya cadangan piutang tak tertagih akan menjadi bersaldo debit sebesar Rp 4.000.000 ( $\text{Rp } 13.000.000 - \text{Rp } 9.000.000$ ). Jika pada akhir tahun 2021, PT. Ahatex memiliki saldo piutang usaha sebesar Rp 100.000.000 dan di estimasi bahwa besarnya cadangan kredit macet atas piutang usaha ini adalah menjadi 10%, maka:

Jurnal penyesuaian pada akhir tahun 2021 untuk mencatat besarnya estimasi beban kredit macet periode berjalan adalah:

Beban piutang tak tertagih	Rp 14.000.000
Cadangan piutang tak tertagih (10+4)	Rp 14.000.000

Setelah ayat jurnal penyesuaian di posting, maka besarnya piutang usaha bersih yang akan dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2021 adalah:

Piutang usaha	Rp 100.000.000
Cadangan piutang tak tertagih	Rp (10.000.000)
Piutang usaha bersih	Rp 90.000.000

Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 akan menyajikan beban piutang yang tak tertagih (beban kredit macet) sebesar Rp 14.000.000 sebagai beban operasional tahun 2021.

## 2) Pengelompokan umur piutang

Piutang usaha akan dikelompok-kelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya.

Klasifikasi karakteristik umur piutang:

- Belum jatuh tempo,
- Telah jatuh tempo 1-30 hari
- Telah jatuh tempo 31-60 hari,
- Telah jatuh tempo 61-90 hari,
- Telah jatuh tempo 91-180 hari,
- Telah jatuh tempo 181-365 hari, dan
- Telah jatuh tempo di atas 365 hari.

### Contoh Soal – 6.3

1. PT. Utama sedang menyiapkan laporan umur piutang per 30 Juni, di mana terdapat salah satu pelanggannya yang belum juga membayar hingga saat ini (padahal piutang tersebut telah jatuh tempo sejak tanggal 9 Maret yang lalu).

Dalam hal ini, lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo dapat dihitung sebagai berikut:

Jumlah hari atas piutang yang sudah telat per akhir Maret	22 hari (31-9)
Jumlah hari atas piutang yang sudah telat per akhir April	30 hari
Jumlah hari atas piutang yang sudah telat per akhir Mei	31 hari
Jumlah hari atas piutang yang sudah telat per akhir Juni	<u>30 hari</u> 113hari



2. PT. Utama pada akhir tahun 2020 memiliki saldo piutang usaha sebesar Rp 86.300.000 dan cadangan kredit macet atas piutang usaha ini di estimasi berdasarkan masing-masing kelompok umurnya:

Kisaran Umur Piutang	Saldo	Estimasi Kredit Macet	
		Persentase	Jumlah
Belum Jatuh Tempo	75.000.000	2 %	1.500.000
Telah Jatuh Tempo 1-30 hari	4.000.000	5 %	200.000
Telah Jatuh Tempo 31-60 hari	3.100.000	10 %	310.000
Telah Jatuh Tempo 61-90 hari	1.900.000	20 %	380.000
Telah Jatuh Tempo 91-180 hari	1.200.000	30 %	360.000
Telah Jatuh Tempo 181-365 hari	800.000	50 %	400.000
Telah Jatuh Tempo di atas 365 hari	300.000	80 %	240.000
	<b>86.300.000</b>		<b>3.390.000</b>

Jika saldo awal cadangan piutang tak tertagih yang belum disesuaikan adalah bersaldo kredit sebesar Rp 3.200.000, maka jumlah yang akan ditambahkan ke dalam saldo ini adalah Rp 190.000, dengan ayat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban piutang tak tertagih	Rp 190.000
Cadangan piutang tak tertagih (Rp 3.39 - Rp 3.2 )	Rp 190.000

Setelah jurnal di posting, maka sekarang besarnya akun cadangan piutang tak tertagih akan menjadi bersaldo kredit sebesar Rp 3.390.000, sesuai dengan estimasi saldo akhir yang dikehendaki.

Jika saldo awal cadangan piutang tak tertagih yang belum disesuaikan adalah bersaldo debit sebesar Rp 450.000, maka jumlah penyesuaian akan menjadi Rp 3.840.000

Beban piutang tak tertagih	Rp 3.840.000
Cadangan piutang tak tertagih	Rp 3.840.000

### Latihan Soal

1. PT. Kencana menjual sejumlah barang dagang kepada Tuan Rudi sebesar Rp 5.000.000, dan Tuan Rudi baru membayar sebesar Rp 3.000.000. Jurnal yang dibuat oleh PT. Kencana ialah:

Kas	Rp 3.000.000
Piutang Usaha	Rp 2.000.000
Pendapatan Penjualan	Rp 5.000.000

#### **Benar/ Salah**

2. Tuan Rudi mengembalikan sejumlah barang dagang yang rusak kepada PT Kencana, dengan total sebesar Rp 1.000.000.

Jurnal yang dibuat oleh PT Kencana adalah:

Retur Penjualan	Rp 1.000.000
Piutang Usaha	Rp 1.000.000

#### **Benar/ Salah**

3. Dijual tunai sejumlah barang dagang kepada PT Karya Wijaya sebesar 10.000.000 dengan discount 5%. Jurnalnya adalah:

a. Kas	Rp 9.500.000
Pendapatan Penjualan	Rp 9.500.000
b. Kas	Rp 10.000.000
Pendapatan Penjualan	Rp 10.000.000
c. Kas	Rp 9.500.000
Potongan Penjualan	Rp 500.000
Pendapatan Penjualan	Rp 10.000.000
d. Kas	Rp 9.500.000
Potongan Penjualan	Rp 500.000
Piutang Usaha	Rp 10.000.000

4. Diterima pelunasan piutang atas penjualan yang dilakukan secara kredit di tanggal 10 Mei sebesar 10.000.000 dengan syarat 2/10 n/30.

Diasumsikan bahwa penjualan tersebut dilakukan pada tanggal 8 Mei.

Jurnalnya adalah:

a. Kas	Rp 9.800.000
Potongan penjualan	Rp 200.000

Penjualan	Rp 10.000.000
b. Kas	Rp 10.000.000
Penjualan	Rp 10.000.000
c. Kas	Rp 9.500.000
Potongan Penjualan	Rp 500.000
Penjualan	Rp 10.000.000
d. Kas	Rp 9.800.000
Potongan Penjualan	Rp 200.000
e. Piutang Usaha	Rp 10.000.000

5. Di bawah ini yang bukan termasuk jenis piutang adalah ...
- Piutang usaha
  - Piutang lainnya
  - Piutang wesel
  - Piutang transportasi
6. Metode hapus langsung diterapkan ketika besarnya kredit macet atau piutang usaha adalah sangat kecil, sehingga berdasarkan prinsip materialitas maka metode yang simple ini diperbolehkan dipakai. Namun secara keseluruhan, menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, metode hapus langsung tidaklah diperkenankan untuk tujuan pembukuan.
- Benar / Salah**
7. Di bawah ini, pernyataan yang salah adalah...
- Piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga
  - Piutang usaha dan piutang wesel memiliki saldo normal di sebelah debit
  - Piutang usaha dan piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset
  - Janji pembayaran piutang wesel tidak perlu ditulis dalam sebuah wesel/promes.
8. Piutang ialah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain sebagai akibat: penyerahan barang secara kredit, pemberian pinjaman, maupun sebagai akibat atas kelebihan pembayaran kepada pihak lain.

## **Benar/ Salah**

9. Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Di bawah ini yang bukan termasuk piutang lain-lain (Other Receivables) adalah...
  - a. Piutang deviden
  - b. Piutang bunga
  - c. Piutang pajak
  - d. Piutang usaha
  
10. Jika tanggal yang tertera pada wesel adalah 20 Juni, maka dengan term “30 days after date”, wesel akan jatuh tempo (maturity date) pada tanggal...
  - a. 20 Juli
  - b. 25 Juli
  - c. 20 Agustus
  - d. 21 Agustus

## **ESSAY**

1. Metode pencadangan percentage of sales.  
PT. Amandatex mengestimasi 3 % dari total penjualan kreditnya tidak dapat ditagih. Besarnya penjualan kredit yang telah terjadi sepanjang periode berjalan (tahun 2021) adalah Rp 1.040.000.000. Jumlah bruto piutang usaha pada akhir periode (akhir tahun 2021) sebesar Rp 180.000.000, sedangkan akun cadangan piutang tak tertagih pada awal periode (sebelum ayat jurnal penyesuaian) bersaldo kredit sebesar Rp 9.000.000.
  - a. Bagaimana jumlah penyesuaian yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya estimasi atas beban kredit macet tahun 2021?
  - b. Berapakah besarnya piutang usaha bersih yang dilaporkan dalam neraca per 31 Desember 2021?
  - c. Berapakah beban piutang tak tertagih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi?
  
2. PT. Andraasih sedang menyiapkan laporan umur piutang per 31 Juli, di mana terdapat salah satu pelanggannya yang belum juga membayar

hingga saat ini (padahal piutang tersebut telah jatuh tempo sejak tanggal 5 Februari yang lalu). Berapakah lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo?

# BAB 7

## PERSEDIAAN

---

### A. DASAR PERSEDIAAN

Persediaan ialah komponen yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Di dalam sebuah perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan barang yang sudah siap dijual. Sedangkan, persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri atas persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, serta barang jadi.

Jumlah persediaan barang yang ada di gudang dan persediaan barang yang telah dijual haruslah dicatat dalam catatan persediaan. Pencatatan ini dilakukan dengan dua hal, yakni: sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik.

Sistem pencatatan perpetual	Sistem pencatatan periodik
<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua pembelian serta penjualan barang dagangan langsung dicatat dalam akun persediaan.</li><li>• Pembelian bahan baku untuk produksi dan barang dagangan untuk dijual kembali di debit ke pos Persediaan bukan untuk pembelian.</li><li>• Biaya pengiriman barang dagangan di</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelian dan penjualan barang dagangan dilakukan secara terpisah.</li><li>• Pembelian barang dagangan akan dicatat dengan memakai akun pembelian, bukan akun persediaan barang dagangan seperti di sistem pencatatan perpetual.</li><li>• Akun- akun ini secara terpisah akan digunakan: retur pembelian, potongan</li></ul>

<p>debet untuk pos persediaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan harga pokok penjualan setiap penjualan dengan mendebet beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan</li> <li>• Perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (<i>stock opname</i>) pada stok tersisa, karena perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan setiap waktu.</li> <li>• Perpetual cocok digunakan untuk barang-barang bernilai jual tinggi serta mudah dicatat keluar dan masuknya ke gudang.</li> </ul>	<p>pembelian, penyesuaian harga beli, dan ongkos angkut masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecekan fisik terhadap persediaan barang dagangan di akhir periode (<i>stock opname</i>) dilakukan. Hasil penghitungan itu bermanfaat untuk memperbarui akun persediaan barang dagangan.</li> <li>• Periodik atau fisik cocok untuk perusahaan yang menjual barang dagangan dalam kuantitas banyak, dengan frekuensi tinggi, dan nilai relatif kecil.</li> </ul>
---	---

### 1. Prosedur Pengendalian Internal atas Persediaan

Setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Hal ini dilakukan untuk memastikan barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan. maka Alat bantu pengaman dapat digunakan, misalnya seperti kaca dua arah, kamera, pengatur suhu ruangan, sensor magnetic, kartu akses gudang, dan petugas keamanan. Hasil dari penghitungan fisik dibandingkan dengan data persediaan yang tercatat dalam buku besar, untuk menentukan berapa besar kekurangan atas saldo fisik persediaan.

### 2. Kesalahan dalam Penghitungan Persediaan

Kesalahan dalam melakukan penghitungan atas persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba rugi.

Efek terhadap harga pokok penjualan:

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Harga Pokok Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga Pokok Penjualan}$$

$$\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Laba Kotor}$$

$$\text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} +/- \text{Pendapatan (Beban) Lain-Lain} = \text{Laba Bersih}$$

Jumlah Salah Saji	
Neraca:	
Persediaan akhir kekecilan	Rp (23.000.000)
Aset lancar kekecilan	Rp (23.000.000)
Total asset kekecilan	Rp (23.000.000)
Modal kekecilan	Rp (23.000.000)
Laporan Laba Rugi:	
Harga Pokok penjualan kebesaran	Rp 23.000.000
Laba Kotor kekecilan	Rp (23.000.000)
Laba Bersih kekecilan	Rp (23.000.000)
Neraca:	
Persediaan akhir kebesaran	Rp 23.000.000
Aset lancer kebesaran	Rp 23.000.000
Total asset kebesaran	Rp 23.000.000
Modal kebesaran	Rp 23.000.000
Laporan Laba Rugi:	
Harga Pokok penjualan kekecilan	Rp (23.000.000)
Laba Kotor kebesaran	Rp 23.000.000
Laba Bersih kebesaran	Rp 23.000.000

Ayat jurnal untuk mengoreksi besarnya persediaan akhir yang dicatat kekecilan (baik metode perpetual ataupun periodik):

Persediaan Barang Dagangan	XXX
Modal	XXX

Ayat jurnal untuk mengoreksi besarnya persediaan akhir yang dicatat kebesaran (baik metode perpetual ataupun periodik):

Modal	XXX
Persediaan Barang Dagangan	XXX



Jika bentuk perusahaan adalah perseroan, maka perkiraan modal yang terdapat dalam dua jurnal di atas diganti dengan perkiraan laba ditahan.

Jika kekeliruan ternyata baru ditemukan setelah dua periode berikutnya, maka ayat jurnal koreksi tidak diperlukan karena kesalahan dalam persediaan akhir di periode berjalan akan membalik atas besarnya laba bersih periode berikutnya. Jadi, setelah 2 tahun, total laba bersih akan terkoreksi dengan sendirinya.

Kesalahan Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Laba Bersih
Persediaan akhir kekecilan	Kebesaran	Kekecilan
Persediaan awal kekecilan	Kekecilan	Kebesaran

Kesalahan Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Laba Bersih
Persediaan akhir kebesaran	Kekecilan	Kebesaran
Persediaan awal kebesaran	Kebesaran	Kekecilan

Saldo persediaan akhir yang kebesaran dalam periode berjalan ini akan dibawa sebagai persediaan awal ke periode berikutnya. Karena persediaan akhir kebesaran, maka periode berikutnya, persediaan awal juga kebesaran. Sehingga, laba bersih untuk tahun berikutnya akan menjadi kekecilan.

Oleh sebab itu, apabila kekeliruan ini baru ditemukan setelah 2 tahun berikutnya, tentunya tidak perlu ada ayat jurnal koreksi. Hal ini dikarenakan setelah 2 tahun, total laba bersih akan terkoreksi dengan sendirinya.

## B. METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

Dengan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli merupakan yang akan diakui pertama kali dan dianggap sebagai harga pokok penjualan. Sehingga, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Dengan metode LIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli ialah merupakan yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

Dengan menggunakan metode ini, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit barang yang pertama kali dibeli.

Dengan metode Biaya Rata-Rata (Average Cost Method), harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

### 1. Penilaian Persediaan dalam Sistem Pencatatan Perpetual

Tanggal	Keterangan	Kwantitas (Unit)	Harga Perolehan Per Unit
1 Maret	Persediaan Awal	120	Rp 200.000
5 Maret	Penjualan	84	
12 Maret	Pembelian	96	Rp 210.000
19 Maret	Penjualan	48	
23 Maret	Penjualan	24	
27 Maret	Pembelian	60	Rp 220.000
31 Maret	Pembelian	60	Rp 220.000

Asumsikan harga jual per unit adalah Rp 300.000, yang mana pembelian dan penjualan dilakukan dengan secara kredit.

a. Jika metode penilaian adalah FIFO:

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
1							120	200.000	24.000.000
5				84	200.000	16.800.000	36	200.000	7.200.000
12	96	210.000	20.160.000				36	200.000	7.200.000
							96	210.000	20.160.000
19				36	200.000	7.200.000			
				12	210.000	2.520.000	84	210.000	17.640.000

23				24	210.000	5.040.000	60	210.000	12.600.000
27	60	220.000	13.200.000				60	210.000	12.600.000
							60	220.000	13.200.000
31	60	220.000	13.200.000				60	210.000	12.600.000
							120	220.000	26.400.000

Laporan Keuangan tersebut diperoleh dari ayat-ayat jurnal sebagai berikut:

5/3	Piutang Usaha	25.200.000	
	Penjualan		25.200.000
	Harga Pokok Penjualan	16.800.000	
	Persediaan Barang Dagangan		16.800.000
12/3	Persediaan Barang Dagangan	20.160.000	
	Utang Usaha		20.160.000
19/3	Piutang Usaha	14.400.000	
	Penjualan		14.400.000
	Harga Pokok Penjualan	9.720.000	
	Persediaan Barang Dagangan		9.720.000
23/3	Piutang Usaha	7.200.000	
	Penjualan		7.200.000
	Harga Pokok Penjualan	5.040.000	
	Persediaan Barang Dagangan		5.040.000
27/3	Persediaan Barang Dagangan	13.200.000	
	Utang Usaha		13.200.000
31/3	Persediaan Barang Dagangan	13.200.000	
	Utang Usaha		13.200.000

Besarnya persediaan akhir dalam neraca per 31 Maret:

60 unit	X Rp 210.000	= Rp 12.600.000
120 unit	X Rp 220.000	= Rp 26.400.000
180 unit		= Rp 39.000.000

Untuk Laporan Laba Rugi:

Penjualan	Rp 46.800.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 31.560.000)
Laba Kotor	Rp 15.240.000

b. Jika metode penilaian adalah LIFO:

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
1							120	200.000	24.000.000
5				84	200.000	16.800.000	36	200.000	7.200.000
12	96	210.000	20.160.000				36	200.000	7.200.000
							96	210.000	20.160.000
19				48	210.000	10.080.000	36	200.000	7.200.000
							48	210.000	10.080.000
23				24	210.000	5.040.000	36	200.000	7.200.000
							24	210.000	5.040.000
27	60	220.000	13.200.000				36	200.000	7.200.000
							24	210.000	5.040.000
							60	220.000	13.200.000
31	60	220.000	13.200.000				36	200.000	7.200.000
							24	210.000	5.040.000
							120	220.000	26.400.000

Laporan Keuangan tersebut diperoleh dari ayat-ayat jurnal sebagai berikut:

5/3	Piutang Usaha	25.200.000	
	Penjualan		25.200.000
	Harga Pokok Penjualan	16.800.000	
	Persediaan Barang Dagangan		16.800.000
12/3	Persediaan Barang Dagangan	20.160.000	
	Utang Usaha		20.160.000
19/3	Piutang Usaha	14.400.000	
	Penjualan		14.400.000
	Harga Pokok Penjualan	10.080.000	
	Persediaan Barang Dagangan		10.080.000
23/3	Piutang Usaha	7.200.000	
	Penjualan		7.200.000
	Harga Pokok Penjualan	5.040.000	
	Persediaan Barang Dagangan		5.040.000
27/3	Persediaan Barang Dagangan	13.200.000	
	Utang Usaha		13.200.000
31/3	Persediaan Barang Dagangan	13.200.000	
	Utang Usaha		13.200.000

Besarnya persediaan akhir dalam neraca per 31 Maret:

36 unit	X Rp 200.000	= Rp 7.200.000
24 unit	X Rp 210.000	= Rp 5.040.000
120 unit	X Rp 220.000	= Rp 26.400.000
180 unit		= Rp 38.640.000

Untuk Laporan Laba Rugi:

Penjualan	Rp 46.800.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 31.920.000)
Laba Kotor	Rp 14.880.000

c. Jika metode penilaian adalah Average:

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total
1							120	200.000	24.000.000
5				84	200.000	16.800.000	36	200.000	7.200.000
12	96	210.000	20.160.000				132	207.273	27.360.000
19				48	207.273	9.950.000	84	207.273	17.410.000
23				24	207.273	4.975.000	60	207.273	12.436.000
27	60	220.000	13.200.000				120	213.633	25.636.000
31	60	220.000	13.200.000				180	215.756	38.836.000

Laporan Keuangan tersebut diperoleh dari ayat-ayat jurnal sebagai berikut:

5/3	Piutang Usaha	25.200.000	
	Penjualan		25.200.000
	Harga Pokok Penjualan	16.800.000	
	Persediaan Barang Dagangan		16.800.000
12/3	Persediaan Barang Dagangan	20.160.000	
	Utang Usaha		20.160.000
19/3	Piutang Usaha	14.400.000	

	Penjualan		14.400.000
	Harga Pokok Penjualan	9.950.000	
	Persediaan Barang Dagangan		9.950.000
23/3	Piutang Usaha	7.200.000	
	Penjualan		7.200.000
	Harga Pokok Penjualan	4.975.000	
	Persediaan Barang Dagangan		4.975.000
27/3	Persediaan Barang Dagangan	13.200.000	
	Utang Usaha		13.200.000
31/3	Persediaan Barang Dagangan	13.200.000	
	Utang Usaha		13.200.000

Besarnya persediaan akhir dalam neraca per 31 Maret:  
 180 unit X Rp 215.756 = Rp 38.836.000

Untuk Laporan Laba Rugi:

Penjualan	Rp 46.800.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 31.725.000)
Laba Kotor	Rp 15.075.000

## 2. Penilaian Persediaan dalam Sistem Pencatatan Periodik

Tanggal	Keterangan	Kwantitas (Unit)	Harga Perolehan Per Unit	Total Harga Perolehan
1 Jan	Persediaan Awal	200	Rp 90.000	Rp 18.000.000
5 Mar	Pembelian	300	Rp 100.000	Rp 30.000.000
18 Agst	Pembelian	400	Rp 110.000	Rp 44.000.000
26 Des	Pembelian	<u>100</u>	Rp 120.000	<u>Rp 12.000.000</u>
	Tersedia untuk Dijual	1.000		Rp 104.000.000

Berdasarkan penghitungan fisik yang dilakukan pada tanggal 31 Desember, menunjukkan bahwa besarnya barang dagangan yang belum terjual adalah 300 unit.

### 1. Jika metode penilaian adalah FIFO

Besarnya persediaan akhir sebanyak 300 unit yang disajikan dalam neraca per 31 Des:

100 unit	X Rp 120.000	= Rp 12.000.000
200 unit	X Rp 110.000	= Rp 22.000.000
300 unit		= Rp 34.000.000

Banyaknya unit yang terjual =  $1.000 - 300 = 700$  unit.

Besarnya harga pokok penjualan untuk 700 unit ini dapat ditentukan sbb:

200 unit	X Rp 90.000	= Rp 18.000.000
300 unit	X Rp 100.000	= Rp 30.000.000
200 unit	X Rp 110.000	= Rp 22.000.000
700 unit		= Rp 70.000.000

Besarnya Harga Pokok Penjualan juga dapat dihitung sbb:

= Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual – Harga pokok persediaan akhir  
= Rp 104.000.000 – Rp 34.000.000  
= Rp 70.000.000

### 2. Jika metode penilaian adalah LIFO

(LIFO = yang dijual pertama adalah barang yang dibeli belakangan (terakhir kali)). Besarnya persediaan akhir sebanyak 300 unit yang akan disajikan dalam neraca per 31 Des:

200 unit	X Rp 90.000	= Rp 18.000.000
100 unit	X Rp 100.000	= Rp 10.000.000
300 unit		= Rp 28.000.000

Banyaknya unit yang terjual =  $1.000 - 300 = 700$  unit.

Besarnya harga pokok penjualan untuk 700 unit ini dapat ditentukan sbb:



100 unit	X Rp 120.000	= Rp 12.000.000
400 unit	X Rp 110.000	= Rp 44.000.000
200 unit	X Rp 100.000	= Rp 20.000.000
700 unit		= Rp 76.000.000

Besarnya Harga Pokok Penjualan juga dapat dihitung sbb:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual} - \text{Harga pokok} \\
 &\text{persediaan akhir} \\
 &= \text{Rp } 104.000.000 - \text{Rp } 28.000.000 \\
 &= \text{Rp } 76.000.000
 \end{aligned}$$

### 3. Jika metode penilaian adalah Biaya Rata- Rata

Besarnya harga pokok rata-rata tertimbang per unit ini ditentukan dengan cara membagi keseluruhan harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual sepanjang periode dengan banyaknya unit barang terkait yang tersedia untuk dijual

Besarnya harga pokok rata-rata tertimbang dari 1.000 unit yang tersedia untuk dijual adalah  $\text{Rp } 104.000.000 : 1.000 \text{ unit} = \text{Rp } 104.000 \text{ per unit}$ .

Jadi, besarnya harga pokok penjualan untuk 700 unit adalah:  
 $\text{Rp } 104.000 \text{ per unit} \times 700 \text{ unit} = \text{Rp } 72.800.000$ .

Sedangkan, nilai persediaan akhir adalah:  
 $\text{Rp } 104.000 \text{ per unit} \times 300 \text{ unit} = \text{Rp } 31.200.000$

### Latihan Soal

1. Berikut adalah transaksi PT. Utama selama bulan Agustus 2020:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
1 Ags	Persediaan awal	100 unit	Rp 10.000
3 Ags	Pembelian	500 unit	Rp 12.000
5 Ags	Pembelian	100 unit	Rp 15.000
16 Ags	Penjualan	300 unit	Rp 25.000

<b>20 Ags</b>	Pembelian	100 unit	Rp 20.000
<b>25 Ags</b>	Penjualan	50 unit	Rp 30.000

Tentukan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan (HPP), dan laba kotor. Dengan asumsi harga penjualan per unit adalah Rp 20.000, perusahaan menggunakan sistem:

- a. Sistem Periodik FIFO
- b. Sistem Periodik LIFO

2. Pada tanggal 1 Juli 2021, PT.XYZ memiliki saldo barang dagangan yang ada di gudang, sebanyak 70 unit dengan harga Rp 100.000 per unit, adapun transaksi yang terjadi adalah sebagai berikut:

Pembelian : 3 Juli sebanyak 250 unit @ Rp 110.000  
 16 Juli sebanyak 100 unit @ Rp 130.000

Penjualan : 4 Juli sebanyak 270 unit  
 15 Juli sebanyak 40 unit

Dari informasi di atas, diasumsikan harga jual per unit adalah Rp 150.000. Dengan metode Perpetual- LIFO, hitunglah:

a. (salin dan isilah tabel di bawah ini ke lembar jawaban folio)

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	<u>Unit</u>	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total

- b. Nilai Persediaan Akhir Barang Dagangan
- c. Laba Kotor Penjualan

3. Pada tanggal 1 Agustus 2020, PT.XYZ memiliki saldo barang dagangan yang ada di gudang, sebanyak 70 unit dengan harga Rp 200.000 per unit, adapun transaksi yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Pembelian : 3 Agustus sebanyak 250 unit @ Rp 220.000  
 16 Agustus sebanyak 100 unit @ Rp 260.000  
 20 Agustus sebanyak 150 unit @ Rp 280.000
- Penjualan : 4 Agustus sebanyak 270 unit  
 15 Agustus sebanyak 40 unit  
 26 Agustus sebanyak 140 unit

Dari informasi di atas, asumsikan harga jual per unit adalah Rp 300.000. Dengan metode Perpetual- FIFO, hitunglah:

a. (salin dan isilah tabel di bawah ini ke lembar jawaban folio)

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	<u>Unit</u>	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total

- b. Nilai Persediaan Akhir Barang Dagangan  
 c. Laba Kotor Penjualan

Dengan metode Perpetual-LIFO, hitunglah:

a. (salin dan isilah tabel di bawah ini ke lembar jawaban folio)

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	<u>Unit</u>	HP	Total	Unit	HP	Total	Unit	HP	Total


- b. Nilai Persediaan Akhir Barang Dagangan
- c. Laba Kotor Penjualan





## ASET TETAP

---

### A. SIFAT ASET TETAP

Aset tetap dilaporkan dalam neraca sesuai dengan masa manfaatnya yang paling lama, yaitu dimulai dari tanah, bangunan, dan seterusnya. Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa dalam operasi normal. Umur aset tetap ini terbatas, sehingga pada akhir masa manfaat aset tetap, aset ini harus dibuang atau diganti. Seiring dengan kegiatan operasi perusahaan, kemampuan aset tetap akan menurun dalam jangka waktu panjang (kecuali aset berupa tanah, karena tanah memiliki umur yang tidak terbatas). Contoh dari aset tetap ialah antara lain berupa tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan kendaraan.

Harga perolehan aset tetap ialah meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap tersebut; yang mana ini berarti termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Harga perolehan bangunan ialah harga beli dan termasuk biaya izin membangun, biaya untuk membeli bahan bangunan, upah pekerja, dan sewa peralatan untuk pembangunan gedung bangunan.

Harga perolehan tanah ialah harga beli dan termasuk biaya survey, komisi broker, pajak, pengurusan surat untuk memiliki hak kepemilikan tanah, dan biaya perataan tanah.

Harga perolehan mesin ialah harga beli dan ongkos angkut, pajak, asuransi dalam perjalanan, dan ongkos pemasangan.

## B. METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN

Ada beberapa metode perhitungan penyusutan, metode tersebut antara lain dikelompokkan berdasarkan waktu dan berdasarkan penggunaan.

Metode penyusutan berdasarkan waktu terdiri dari dua, yaitu:

1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method), dipergunakan oleh perusahaan karena metode ini simple dan memberikan perubahan biaya.
2. Metode pembebasan yang menurun, yaitu terdiri dari metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda

### Contoh Kasus – 8.1

Pada Januari 2021 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 200.000.000. Berdasarkan estimasi dari pihak manajemen, aset tetap ini mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa yaitu Rp 10.000.000 pada akhir tahun ke lima. Berapa besarnya beban penyusutan per tahun, dengan metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan saldo menurun ganda.

### Jawaban Kasus – 8.1

#### 1. Metode Garis Lurus

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2021	38.000	38.000	200.000
2022	38.000	76.000	162.000
2023	38.000	114.000	124.000
2024	38.000	152.000	86.000
2025	38.000	190.000	48.000
			10.000

Beban penyusutan per tahun (menurut metode garis lurus) ialah Rp 38.000.000 per tahun.

Jika aset tetap dibeli 14 September 2021, maka beban penyusutan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 ialah  
 $(4/12 \times \text{Rp } 38.000.000) = \text{Rp } 12.666.667$

- Beban penyusutan untuk tahun 2022 adalah 38.000.000
- Beban penyusutan untuk tahun 2023 adalah 38.000.000

- Beban penyusutan untuk tahun 2024 adalah 38.000.000
- Beban penyusutan untuk tahun 2025 adalah 38.000.000
- Beban penyusutan untuk tahun 2026 adalah 25.333.333 (8/12X 38 juta)

## 2. Metode Jumlah Angka Tahun

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2021	$5/15 \times (200.000 - 10.000) = 63.333$	63.333	200.000
2022	$4/15 \times (200.000 - 10.000) = 50.667$	114.000	136.667
2023	$3/15 \times (200.000 - 10.000) = 38.000$	152.000	86.000
2024	$2/15 \times (200.000 - 10.000) = 25.333$	173.333	48.000
2025	$1/15 \times (200.000 - 10.000) = 12.666$	190.000	22.667
			10.000

## 3. Metode Saldo Menurun Ganda

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2021	$200.000 \times 40\% = 80.000$	80.000	200.000
2022	$120.000 \times 40\% = 48.000$	128.000	120.000
2023	$72.000 \times 40\% = 28.800$	156.800	72.000
2024	$43.200 \times 40\% = 17.280$	174.080	43.200
2025	$190.000 - 87.040 = 15.920$	190.000	25.920
			10.000

Metode penyusutan berdasarkan penggunaan dibagi menjadi:

### 1. Metode Jam Jasa (Service Hours Method)

#### Contoh Kasus – 8.2

Pada akhir bulan Juli 2020 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehannya ialah Rp 200.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan masih dapat beroperasi yaitu selama 25.000 jam dan nilai sisanya Rp 5.000.000. Dengan contoh tersebut, dan jika metode jam jasa diterapkan, berapakah besar tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset?



### **Jawaban Kasus – 8.2**

$(Rp\ 200.000.000 - Rp\ 5.000.000) : 25.000\ jam = Rp\ 7.800\ per\ jam.$

Jika sepanjang 2020, aset tersebut telah dipakai selama 4.200 jam, maka besar beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2020 akan menjadi  $Rp\ 7.800/jam \times 4.200\ jam = Rp\ 32.760.000$

## **2. Metode Unit Produksi (Productive Output Method)**

### **Contoh Kasus – 8.3**

Pada akhir bulan Juli 2020 perusahaan membeli aset tetap dengan harga perolehan Rp 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aset ini diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa ialah Rp 5.000.000. Berapakah beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2020?

### **Jawaban Kasus – 8.3**

$(Rp\ 100.000.000 - Rp\ 5.000.000) : 25.000\ jam = Rp\ 3.800\ per\ unit.$

Jika sepanjang 2020, aset tersebut telah menghasilkan 4.200 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2020 akan menjadi  $Rp\ 3.800/unit \times 4.200\ unit = Rp\ 15.960.000$

## **C. PERHITUNGAN PELEPASAN ASET TETAP**

Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual, atau ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku asset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dilakukan dengan mendebet akun akumulasi penyusutan sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkredit akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya (biaya historis).

Biasanya, untuk barang yang sudah tidak memiliki nilai residu atau nilai pasar dan tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lama, maka asset tersebut akan dibuang. Misalnya, sebuah mesin jahit dibeli pada tengah tahun 2010 dengan harga perolehan Rp 50.000.000 telah disusutkan secara penuh (selama 10 tahun) pada pertengahan tahun 2020. Kemudian, pada bulan November 2020, karena mesin jahit tersebut sudah tidak dapat dipakai sama sekali dan sudah tidak memiliki nilai pasar atau nilai jual, maka perusahaan memutuskan untuk membuangnya. Maka, ayat jurnalnya ialah sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan – mesin jahit	Rp 50.000.000
Mesin jahit	Rp 50.000.000

Untuk aset tetap yang masih memiliki nilai residu sehingga bisa dijual, perusahaan dapat mencatatnya di jurnal yaitu dengan menambahkan kas. Contoh, pada Januari 2015 perusahaan membeli kendaraan dengan harga perolehan Rp 150.000.000. Kendaraan tersebut dijual pada akhir November 2021. Kendaraan ini di estimasi memiliki umur ekonomis 10 tahun dan disusutkan dengan menggunakan garis lurus. Sampai dengan November 2021, kendaraan tersebut berarti telah dalam masa pemakaian 6 tahun 9 bulan. Maka besarnya akumulasi penyusutan sampai dengan akhir September 2021 ialah Rp 150.000.000 : 10 tahun X 6,75 tahun = Rp 101.250.000.

Jika kendaraan dijual sebesar nilai buku (Rp 150.000.000 – Rp 101.250.000) Rp 48.750.000, maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi penjualan kendaraan tersebut ialah:

Kas	Rp 48.750.000
Akumulasi Penyusutan –Kendaraan	Rp 101.250.000
Kendaraan	Rp 150.000.000

Jika kendaraan dijual dengan harga Rp 50.000.000, yaitu di atas nilai buku, maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi penjualan kendaraan tersebut adalah:

Kas	Rp 50.000.000
Akumulasi Penyusutan –kendaraan	Rp 101.250.000
Kendaraan	Rp 150.000.000
Keuntungan atas penjualan kendaraan	Rp 1.250.000

Jika kendaraan dijual dengan harga Rp 35.000.000, yaitu di bawah nilai buku, maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi penjualan kendaraan tersebut adalah:

Kas	Rp 35.000.000
Akumulasi Penyusutan –kendaraan	Rp 101.250.000

Kerugian atas penjualan kendaraan  
Kendaraan

Rp 13.750.000  
Rp 150.000.000

### Latihan Soal

1. PT. Intanmanik membeli mesin pada tanggal 1 Agustus 2022 dengan harga Rp 196.000.000, biaya pemasangan Rp 2.400.000, dan biaya percobaan Rp 1.600.000. Berdasarkan estimasi, mesin ini memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 10.000.000.

Diminta:

- Tentukan harga perolehan mesin tersebut dan buat jurnal yang diperlukan untuk pembelian mesin tersebut secara tunai.
  - Berapa beban penyusutan per tahun (metode garis lurus)?
  - Jika mesin ini diperkirakan dapat beroperasi selama 10.000 jam dengan nilai sisa Rp 10.000.000, dan mesin ini selama tahun 2022 telah dipakai selama 2.000 jam. Berapakah besar beban penyusutan untuk pemakaian selama tahun 2022?
  - Jika mesin ini diperkirakan akan mampu menghasilkan 50.000 satuan produk selama masa kegunaannya dengan nilai sisa Rp 10.000.000, dan sepanjang tahun 2022 mesin ini telah menghasilkan 10.000 unit, maka berapakah besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2022?
2. PT. Monica membeli mesin pada tanggal 1 Februari 2022 dengan harga Rp 200.000.000. Berdasarkan estimasi, mesin ini memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 5.000.000.

Diminta:

- Tentukan harga perolehan mesin tersebut dan buat jurnal yang diperlukan untuk pembelian mesin tersebut secara kredit.
- Berapa beban penyusutan per tahun (metode garis lurus)?
- Jika mesin ini diperkirakan dapat beroperasi selama 10.000 jam dengan nilai sisa Rp 5.000.000, dan mesin ini selama tahun 2022 telah dipakai selama 2.000 jam. Berapakah besar beban penyusutan untuk pemakaian selama tahun 2022?
- Jika mesin ini diperkirakan akan mampu menghasilkan 50.000 satuan produk selama masa kegunaannya dengan nilai sisa Rp 5.000.000, dan

sepanjang tahun 2022 mesin ini telah menghasilkan 10.000 unit, maka berapakah besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2022?

3. PT Hijabprincess membeli mesin pada tanggal 1 Agustus 2022 dengan harga Rp 98.000.000, biaya pemasangan Rp 1.200.000, dan biaya percobaan Rp 800.000. Berdasarkan estimasi, mesin ini memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 5.000.000.

Diminta:

- a. Tentukan harga perolehan mesin tersebut dan buat jurnal yang diperlukan untuk pembelian mesin tersebut secara tunai.
- b. Berapa beban penyusutan per tahun (metode garis lurus)?
- c. Jika mesin ini diperkirakan akan mampu menghasilkan 95.000 satuan produk selama masa kegunaannya dengan nilai residu Rp 5.000.000, dan sepanjang tahun 2022 mesin ini telah menghasilkan 20.000 unit, maka berapakah besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2022?
- d. Jika mesin ini diperkirakan dapat beroperasi selama 20.000 jam dengan nilai sisa Rp 5.000.000, dan mesin ini selama tahun 2022 telah dipakai selama 3.000 jam. Berapakah besar beban penyusutan untuk pemakaian selama tahun 2022



BAB

9

## KEWAJIBAN

---

Kewajiban menunjukkan jumlah uang yang harus dibayar di masa mendatang. Secara teoritis, nilai uang di masa yang akan datang akan lebih kecil tentunya jika dibandingkan sekarang. Hal ini dikarenakan jumlah yang dibayar di masa datang mengandung risiko kemungkinan tidak dibayar. Hal ini mengakibatkan orang bersedia menerima jumlah yang lebih kecil sekarang. Apabila uang diterima sekarang, maka orang tersebut dapat memutarkannya sehingga akan mendatangkan keuntungan. Kemungkinan hasil keuntungan yang diperoleh ini menyebabkan jumlah uang di masa mendatang lebih kecil nilainya jikalau diukur dengan masa sekarang.

Pendiskontoan (discounting) ialah proses menentukan berapa nilai yang harus dicantumkan sekarang untuk jumlah uang yang masih akan diterima nanti di masa mendatang (Soemarso, 2005). Proses pendiskontoan diperlukan untuk menghitung kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, pendiskontoan tidak dipakai dalam menghitung kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan kewajiban lancar dinilai serta disajikan di neraca sebesar jumlah yang akan dibayarkan, tanpa harus didiskontokan, karena kewajiban tersebut akan jatuh tempo dalam jangka waktu pendek, sehingga jumlah diskonto, apabila dihitung jumlahnya tidak material (manfaat tidak seimbang dengan bebannya).

## **A. DEFINISI DAN KARAKTERISTIK KEWAJIBAN LANCAR**

Kewajiban lancar ialah hutang yang akan dapat dibayar dalam satu tahun atau satu periode siklus operasi perusahaan. Jika lebih dari satu tahun, maka hutang tersebut disebut kewajiban jangka panjang (long-term liabilities). Hutang lancar terdiri atas utang wesel, hutang dagang, pendapatan diterima di muka (unearned revenues), beban yang harus dibayar (accrued liabilities) seperti pajak, gaji, dan utang bunga.

Perusahaan mencatat kewajiban lancar sesuai dengan urutan likuiditasnya, karena ada beragam tanggal jatuh tempo untuk kewajiban seperti misalnya utang wesel. Sehingga, banyak perusahaan mencatat utang wesel terlebih dahulu dibandingkan utang dagang (tanpa melihat besaran nominalnya).

Penggunaan klasifikasi lancar dan tidak lancar dapat mempermudah dalam menganalisis likuiditas perusahaan. Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Dalam menganalisis likuiditas, hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar sangatlah penting. Selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar adalah modal kerja (working capital). Working capital menunjukkan informasi yang terbatas. Sebagai contoh, working capital sebesar Rp 500.000.000 mungkin akan lebih dari yang dibutuhkan oleh perusahaan kecil, tetapi jumlah tersebut kurang bagi perusahaan besar.

Rasio lancar (current ratio) ialah rasio yang memiliki manfaat yang signifikan dalam mengukur kemampuan perusahaan, terutama untuk melunasi kewajiban lancarnya. Current ratio dapat membantu membandingkan likuiditas beragam ukuran perusahaan dan satu-persatu perusahaan dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung current ratio, caranya ialah current aset dibagi dengan current liabilities.

Analisis dan perusahaan berpendapat bahwa standar rasio lancar (current ratio) yang memiliki rating credit yang baik ialah 2:1 (current assets berbanding current liabilities).

## **B. TRANSAKSI AKUNTANSI UNTUK HUTANG USAHA/HUTANG DAGANG**

Ada dua metode pencatatan barang dagangan, yakni sistem periodik serta sistem perpetual. Sistem periodik mencatat jumlah persediaan barang dagangan pada saat akhir periode dengan perhitungan fisik. Sedangkan, sistem

perpetual mencatat persediaan barang dagangan dengan langsung pada akun persediaan.

Di bawah ini adalah pencatatan jurnal untuk transaksi pembelian:

- a. Pembelian dengan tunai (pencatatan sistem persediaan periodik)

Pembelian	XXX
Kas	XXX
- b. Pembelian dengan kredit (pencatatan sistem persediaan periodik)

Pembelian	XXX
Utang Dagang	XXX
- c. Pembelian dengan tunai (pencatatan sistem persediaan perpetual)

Persediaan Barang Dagang	XXX
Kas	XXX
- d. Pembelian dengan kredit (pencatatan sistem persediaan perpetual)

Persediaan Barang Dagang	XXX
Utang Dagang	XXX

Dalam pencatatan dengan sistem perpetual, ada dua jurnal yang harus dibuat pencatatan penjualannya, yakni jurnal untuk mencatat penjualan serta jurnal untuk mencatat harga pokok penjualan (HPP). Pencatatan sistem perpetual langsung terhubung ke akun persediaan. Pencatatan jurnal untuk transaksi penjualan ialah sebagai berikut:

- a. Pembelian tunai (pencatatan sistem persediaan periodic)

Kas	XXX
-----	-----
- b. Penjualan

Pembelian kredit (pencatatan sistem persediaan periodic)	XXX
--	-----
- c. Piutang Dagang

Penjualan	XXX
-----------	-----
- d. Pembelian tunai (pencatatan sistem persediaan perpetual)
  - Mencatat Penjualan

Kas	XXX
Penjualan	XXX
  - Mencatat HPP

HPP	XXX
Persediaan Barang Dagangan	XXX



e. Pembelian kredit (pencatatan sistem persediaan perpetual)

- Mencatat Penjualan	
Piutang Dagang	XXX
Penjualan	XXX
- Mencatat HPP	
HPP	XXX
Persediaan Barang Dagang	XXX

### C. TRANSAKSI AKUNTANSI UNTUK HUTANG WESEL JANGKA PENDEK

Hutang wesel ialah hutang perusahaan terhadap pembuat wesel. Hutang wesel biasanya meminta peminjam untuk membayar sejumlah bunga. Hutang wesel lebih sering dipakai dibandingkan hutang dagang karena hutang wesel memberi bukti formal atas kewajiban kepada peminjam jika sewaktu-waktu langkah hukum dibutuhkan.

Wesel memiliki periode yang beragam. Wesel dengan jangka pembayaran satu tahun, diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar.

#### Contoh Kasus - 9.1

Bank Niaga setuju untuk meminjamkan uang sebesar Rp 100.000.000 pada 1 September 2020, dengan syarat PT. Indah Berbakti menandatangani wesel dengan periode 4 bulan senilai Rp 100.000.000 dengan bunga 12% yang jatuh tempo pada 1 Januari. PT. Indah Berbakti akan menerima Rp 100.000.000 secara tunai dengan jurnal sebagai berikut pada 1 September 2020:

Kas	Rp 100.000.000
Utang Wesel	Rp 100.000.000

Bunga dikeluarkan selama periode wesel dan perusahaan harus mencatatnya secara periodik. Jika PT. Indah Berbakti menyiapkan laporan keuangan secara tahunan, maka perusahaan tersebut membuat jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2020 untuk mencatat beban bunga dan utang bunga Rp 4.000.000 ( $\text{Rp } 100.000.000 \times 12\% \times 4/12$ ).

Beban Bunga	Rp 4.000.000
Utang Bunga	Rp 4.000.000

Pada laporan keuangan 31 Desember, kewajiban lancar dalam neraca akan menunjukkan utang wesel sebesar Rp 100.000.000 dan utang bunga Rp 4.000.000. Perusahaan juga akan mencatat beban bunga sebesar Rp 4.000.000 sebagai Beban Lainnya di laporan laba rugi. Jika PT. Indah Berbakti menyiapkan laporan keuangan secara bulanan, maka jumlah penyesuaian dibuat setiap akhir bulan dengan jumlah Rp 1.000.000 ( $Rp\ 100.000.000 \times 12\% \times 1/12$ ).

Pada tanggal 1 Januari 2021, PT. Indah Berbakti harus membayar wesel sebesar Rp 100.000.000 dan disertai bunga Rp 4.000.000 ( $Rp\ 100.000.000 \times 12\% \times 4/12$ ). Pembayaran wesel dan bunga akan dicatat sebagai berikut.

Utang Wesel	Rp 100.000.000
Utang Bunga	Rp 4.000.000
Kas	Rp 104.000.000

#### **D. DEFINISI DAN KARAKTERISTIK HUTANG JANGKA PANJANG**

Kewajiban jangka panjang ialah kewajiban yang akan dibayar oleh perusahaan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Contoh dari kewajiban jangka panjang ialah obligasi, dan wesel jangka panjang.

Obligasi adalah kontrak keuangan. Obligasi ialah bentuk surat yang menghasilkan bunga, obligasi ini digunakan untuk memperoleh pinjaman jangka panjang. Obligasi umumnya dijual di pasar obligasi dan memiliki harga pasar yang dapat berubah setiap saat. Pemegang dari suatu obligasi tidak memiliki suara dalam pengambilan keputusan di perusahaan penerbit obligasi tersebut. Karakteristik obligasi ialah:

1. Nilai obligasi  
Jumlah dana yang dibutuhkan (jumlah emisi obligasi) tercantum dengan jelas.
2. Jangka waktu obligasi  
Umumnya masa jatuh tempo obligasi ialah 5 tahun.
3. Principal dan Coupon rate  
Coupon rate ialah sejumlah uang yang disetujui oleh penerbit obligasi untuk dibayarkan ke pemegang obligasi pada masa jatuh tempo.
4. Jadwal pembayaran  
Pembayaran atas kupon obligasi dibayar secara berkala sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

5. Diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan  
Contohnya adalah ORI (Obligasi Ritel Indonesia), lalu ada SBR (Saving Bond Ritel), Sukri (Sukuk Ritel), dan ST (Sukuk Tabungan).

Sekuritas pasar modal ini ialah berupa instrumen yang lebih besar dari satu tahun serta ada juga instrumen-instrumen yang tidak memiliki masa jatuh tempo. Contoh dari sekuritas dengan fixed income ialah sebagai berikut:

1. Government Bond

Di Indonesia, contoh dari obligasi pemerintah adalah ORI (Obligasi Negara Ritel), SBR (Saving Bond Ritel), Sukri (Sukuk Ritel), dan ST (Sukuk Tabungan).

2. Corporate Bond

Jenis Corporate Bond ialah:

- a. Secured Bonds, dijamin dengan sejumlah aset.
- b. Unsecured bonds (debentures), penerbitannya tidak memiliki jaminan.
- c. Mortgage bonds, dijamin dengan aset riil.
- d. Convertible bonds, dapat dikonversi ketika terdapat keputusan si pemilik obligasi menjadi sejumlah sekuritas lain yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit yang sama. Biasanya sekuritas lain
- e. tersebut adalah common stock.
- f. Puttable bonds
- g. Junk bonds
- h. Variable-Rate bonds
- i. International bonds
- j. Super Long-Term bonds

## E. PENCATATAN AKUNTANSI OBLIGASI

Obligasi dapat dibeli baik secara langsung atau maupun melalui bursa obligasi.

### Contoh Kasus - 9.2

1 Agustus 2020 dibeli 10 lembar obligasi PT Indah Berbakti dengan nominal per lembar sebesar Rp. 50.000 dengan kurs 101. Adapun bunga obligasi 12% per tahun dan dibayarkan setiap tanggal 1 Mei dan 1 November. Saat pembelian, dibayar provisi dan meterai sebesar Rp. 5.000. Tanggal 01 Desember 2020 seluruh obligasi PT Indah Berbakti dengan kurs 102, biaya penjualan sebesar Rp. 3.000.

Berdasarkan data di atas, maka perhitungannya ialah:

Harga kurs :  $101/100 \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 505.000$

$\text{Rp. } 505.000 + \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 510.000$

Bunga berjalan ialah:

Tanggal bunga terakhir : 01 Mei 2020

Tanggal pembelian : 01 Agustus 2020

Periode bunga berjalan : 3 bulan

$3/12 \times 12\% \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 15.000$

### **Cara pertama.**

Jurnal untuk mencatat pembelian obligasi tanggal 1 Agustus 2020 adalah sebagai berikut :

Investasi Obligasi	Rp 510.000
Pendapatan Bunga	Rp 15.000
Kas	Rp 525.000

Lalu rekening Pendapatan Bunga di debit untuk mencatat bunga berjalan yang dibayar.

Pemakaian rekening ini akan mempengaruhi jurnal pencatatan penerimaan bunga di 1 November 2020 yang mana semua penerimaan bunga ini akan dikreditkan ke rekening Pendapatan Bunga.

Periode bunga : 01 Mei – 01 November = 6 bulan

$6/12 \times 12\% \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 30.000$

Jurnal 1 November 2020 adalah:

Kas	Rp 30.000
Pendapatan Bunga	Rp 30.000

### **Cara kedua.**

Bunga berjalan dicatat dengan mendebit rekening Piutang Pendapatan Bunga. Jurnal yang dibuat guna mencatat pembelian obligasi 1 Agustus 2020 adalah:

Investasi Obligasi PT. Indah Berbakti	Rp 510.000
Pendapatan Bunga	Rp 15.000
Kas	Rp 525.000

Pada tanggal penerimaan bunga 01 November 2020 jurnal yang dibuat sebagai berikut :

Kas	Rp 30.000
Piutang Pendapatan Bunga	Rp 15.000
Pendapatan Bunga	Rp 15.000

Adapun, kedua cara tersebut memberikan hasil yang sama yakni pendapatan bunga Rp. 15.000.

### **Contoh Kasus - 9.3**

PT INDAH MAKARYA adalah perusahaan dagang buah-buahan. Perusahaan ini memiliki investasi surat berharga. Catatan perusahaan terkait transaksi sekuritas surat berharga ini antara lain:

- 07 Januari Membeli 2.000 lembar saham PT. Adaro Energy Tbk dengan kurs 180%, dan ditambah komisi broker serta beban administrasi sebesar Rp 75.000. Nilai nominal saham ialah Rp 1.110/ lembar.
- 31 Maret Membeli 10 lembar obligasi yang diterbitkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan nilai total sebesar Rp 90.000.000, bunga 25% yang akan dibayar setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Nilai nominal obligasi adalah Rp 10.000.000
- 01 April Menerima bunga obligasi dari PT Japfa Comfeed Indonesia
- 19 Agustus Menjual 400 lembar saham PT Adaro Energy Tbk dengan harga keseluruhan Rp 2.000.000. Komisi untuk broker dan beban administrasi senilai Rp 25.500.
- 10 Desember Menerima dividen dari PT Adaro Energy Tbk senilai Rp 400 perlembar saham.

Diminta: Susunlah jurnal umum atas transaksi-transaksi tersebut dan buatlah jurnal penyesuaian!

Tgl	Nama akun dan keterangan	Ref	Debit	Kredit
07-Jan	Investasi lancar - saham		3.996.000	
	Kas			3.996.000
	(Membeli saham Adaro (2.000 X 180% X 1.110))			
30-Jun	Investasi Lancar - Obligasi		90.000.000	
	Kas			90.000.000
	(Membeli obligasi PT Japfa)			
01-Apr	Kas		1.875.000	
	Pendapatan Bunga			1.875.000
	(menerima bunga obligasi PT Japfa 1/12 X 25% X 90 juta)			
19-Aug	Kas		1.974.500	
	Investasi lancar - Saham			444.000
	La ba Penjualan Investasi La ncar			1.530.500
	(Menjual saham PT Adaro 1.110 X400)			
10-Dec	Kas		640.000	

	Pendapatan Dividen			640.000
	(Menerima deviden PT Adaro (Rp 400 x 1.600 lembar))			

### Jurnal penyesuaian

Tgl	Nama akun dan keterangan	Ref	Debit	Kredit
31- Dec	Piutang Bunga		10.416.6 67	
	Pendapatan Bunga			10.416.6 67
	(Menca tat bunga obligasi (5/12 X 25% X 10 X 10 juta)			

### Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang hutang wesel.
2. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan likuiditas.
3. Jelaskanlah apa itu ORI.
4. Apa yang dimaksud dengan Junk Bonds.
5. Menurut pendapat mu, apakah sistem penjualan obligasi ritel yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sudah dapat dikatakan sukses dalam menggaet minat kaum milenials?
6. CV Mahila membeli 100 saham preferen (prioritas) 14% dari PT Angkasa pada tanggal 1 Agustus 2020, dengan nominal Rp 70.000 per lembar dengan kurs 104. Biaya provisi dan meterai yang perlu dibayar ialah sebesar Rp 35.000. Dividen akan dibayarkan setiap akhir tahun. Pada tanggal 15 Februari 2021, CV Mahila memutuskan untuk menjual seluruh saham PT Angkasa yang dimilikinya dengan kurs 110 dan biaya penjualan sebesar Rp 28.000.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal pencatatan pembelian saham 1 Agustus 2020
- b. Buatlah jurnal pencatatan penerimaan dividen 31 Desember 2020

- c. Buatlah jurnal pencatatan penjualan saham 15 Februari 2021
7. Sebuah perusahaan yang bernama PT. SARI SARI adalah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner. Perusahaan menginvestasikan sebagian dananya ke dalam obligasi untuk memperoleh penghasilan tetap. Pada tanggal 1 Juni 2022, perusahaan membeli 500 lembar obligasi dengan umur obligasi 5 tahun dari PT. Indofood Sukses Makmur sebagai investasi jangka panjang dengan kurs 95%. Harga nominal obligasi adalah Rp 4.500.000 per lembar dengan tingkat bunga 20% yang dibayar setiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Beban administrasi dan komisi broker ialah sejumlah Rp 70.000.000.
- Diminta:
- Buatlah jurnal pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang
  - Buatlah jurnal pendapatan bunga dan amortisasi diskonto selama tahun 2022
  - Buatlah jurnal penyesuaian yang berhubungan dengan obligasi tanggal 31 Desember 2022 (pendapatan bunga dan amortisasi diskonto)
  - Buatlah tabel amortisasi selama umur obligasi





# BAB 10

## SAHAM

---

### A. DEFINISI DAN KARAKTERISTIK MODAL SAHAM

Menurut Supto Raharjo, pengertian saham adalah suatu surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan. Menurut Swadidji Widoatmodjo, pengertian saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih dan klaim, jenis saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Saham Biasa (Common Stock)

Pada saham biasa, para pemegang saham memiliki kewajiban terbatas. Dengan kata lain, ketika perusahaan dinyatakan bangkrut maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham yang dibeli.

Ciri-ciri saham biasa adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang saham memiliki hak suara dalam memilih dewan komisaris.
- b. Hak pemegang saham didahulukan ketika perusahaan menerbitkan saham baru.
- c. Pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas, yaitu sebesar saham yang dimiliki.

## 2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Pengertian saham preferen adalah saham di mana pembagian labanya tetap, dan ketika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan diberikan prioritas utama dalam bagi hasil penjualan aset.

Saham preferen memiliki kesamaan dengan obligasi, yaitu adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus, serta dapat ditukar (convertible) dengan saham biasa.

Ciri-ciri saham preferen adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa tingkatan yang dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda.
- b. Terdapat tagihan terhadap pendapatan dan aktiva, serta mendapat prioritas tinggi dalam pembagian dividen.
- c. Saham preferen dapat ditukar menjadi saham biasa melalui kesepakatan antara perusahaan dengan pemegang saham.

Bila ditinjau dari segi kinerja perdagangan, maka saham dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

1. BlueChip Stocks, yaitu saham biasa dari perusahaan dengan reputasi tinggi, menjadi market leader di industri sejenis, memiliki penghasilan stabil, dan konsisten membayar dividen,
2. Growth Stocks, yaitu saham dari suatu emiten dengan kemampuan membayar dividen di atas rata-rata pembayaran dividen tahun sebelumnya. Saham jenis ini umumnya dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dan rutin membayarkan dividen tunai.
3. Speculative Stock, yaitu saham yang terdiri dari well-known dan lesser-known. Well – Known adalah saham dari emiten yang pertumbuhan pendapatannya tinggi, market leader di industri sejenis dan memiliki reputasi tinggi. Lesser – Known adalah saham dari emiten yang bukan market leader dalam industrinya, namun mempunyai ciri growth stock.
4. Counter Cyclical Stockss. yaitu saham dari perusahaan yang belum dapat memiliki pendapatan rutin setiap tahunnya, namun berpotensi akan memiliki pendapatan tinggi di masa depan, walaupun belum pasti.
5. Income Stocks, yaitu saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Nilai saham ini bisa

tetap tinggi pada saat resesi ekonomi karena emitennya mampu mendapatkan penghasilan tinggi sehingga mampu memberikan dividen yang tinggi.

## **B. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN INVESTASI SAHAM**

Mereka yang memanfaatkan saham sebagai bentuk investasi jangka pendek biasanya hanya menginginkan capital gain yaitu dari selisih harga beli dan harga jual. Berbeda dengan mereka yang memanfaatkan saham sebagai investasi jangka panjang, di mana mereka rutin membeli saham atau menabung saham.

Jadi, ada dua keuntungan yang bisa diperoleh oleh investor saham, yaitu;

1. Capital Gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari harga belinya. Setiap investor saham mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki.
2. Dividen, yaitu keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen tunai suatu emiten. Ini merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh oleh investor bila membeli saham dari emiten yang memiliki kinerja pendapatan yang bagus.

Adapun beberapa risiko investasi saham adalah sebagai berikut:

1. Risiko Likuidasi
2. Tidak ada pembagian dividen
3. Investor Kehilangan Modal
4. Saham Delisting dari Bursa

## **C. PENCATATAN TRANSAKSI AKUNTANSI KETIKA MEMBELI DAN MENJUAL MODAL SAHAM**

### **Contoh kasus - 10.1**

Misalnya pada tanggal 1 Agustus 2020 dibeli saham preferen (prioritas) 14% dari PT Moga Berkah, dengan nominal Rp. 10.000 per lembar dengan kurs 104. Provisi dan meterai yang dibayar sebesar Rp 5.000. Dividen dibayarkan setiap akhir tahun. Pada tanggal 15 Februari 2021 saham-saham tersebut dijual kembali dengan kurs 108 dan biaya penjualan Rp. 4.000.

Pembelian saham dicatat dalam rekening surat berharga dengan jumlah sebesar harga perolehan yaitu harga kurs ditambah biaya-biaya pembelian yang terdiri dari komisi, provisi dan meterai.

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian saham tanggal 1 Agustus 2020 adalah:

Investasi saham PT. Indah Berbakti	Rp 1.045.000
Kas	Rp 1.045.000

### **Perhitungan :**

Harga kurs :  $104/100 \times 100 \text{ lembar} \times \text{Rp. } 10.000 = \text{Rp. } 1.040.000$

Provisi dan meterai = Rp. 5.000

Harga perolehan saham :  $\text{Rp. } 1.040.000 + \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 1.045.000$

Walaupun dividen saham preferen (prioritas) itu sudah pasti jumlahnya, biasanya tidak ada perhitungan dividen berjalan pada saat pembelian atau penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dividen yang diterima sebesar :

$14\% \times \text{Rp. } 1.000.000 = \text{Rp. } 14.000$

Dicatat sebagai berikut :

Kas	Rp 14.000
Pendapatan Dividen	Rp 14.000

Seperti halnya obligasi, laba rugi penjualan saham dihitung dengan membandingkan harga jual dengan harga perolehannya.

Jurnal yang dibuat untuk mencatat penjualan saham tanggal 15 Februari 2021 adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 1.076.000
Investasi Saham PT. Indah Berbakti	Rp 1.045.000
Laba Penjualan Surat Saham	Rp 31.000

Perhitungannya ialah sebagai berikut:

Harga jual saham =  $(108/100 \times \text{Rp } 1.000.000) - \text{Biaya penjualan} = \text{Rp } 1.076.000$

Laba penjualan saham = harga jual saham – harga perolehan saham =  $\text{Rp } 1.076.000 - \text{Rp } 1.045.000 = \text{Rp } 31.000$

### Contoh Kasus - 10.2

Pemegang saham PT Artia mengeluarkan 800.000 lembar saham biasa dengan nominal Rp 1.800 per lembarnya. Berikut ini posisi ekuitas pada tanggal 2 Januari 2020: Ekuitas Saham biasa:

Ekuitas Dasar 800.000 lembar, beredar 400.000 lembar

(nominal Rp 1.800 per lembar)	Rp 720.000.000
Agio Saham biasa	Rp 250.000.000
Saldo Laba	Rp 700.000.000

Berikut ini adalah transaksi yang berhubungan dengan ekuitas saham biasa selama tahun 2020:

- 05 Maret Mengeluarkan 800.000 lembar saham biasa seharga Rp 1.950 per lembar
- 20 Juni Menarik 400.000 lembar saham biasa yang beredar seharga Rp 1.900 per lembar
- 10 September Menjual kembali 300.000 lembar saham biasa (yang sebelumnya pernah ditarik) dengan harga Rp 1.970 per lembar
- 20 November Mengeluarkan 100.000 lembar saham biasa seharga Rp 2.010 per lembar
- 31 Desember Laba bersih setelah pajak tahun 2020 ialah sebesar Rp 375.000.000

Diminta: Buatlah jurnal atas transaksi selama tahun 2020.

Tgl	Nama akun dan keterangan	Ref	Debit	Kredit
05-Mar	Kas		1.560.000.000	
	Modal - Saham Biasa			1.440.000.000
	Agio Saham Biasa			120.000.000
	(Menerbitkan saham biasa dengan agio saham biasa)			
20-Jun	Saham Treasury		760.000.000	
	Kas			760.000.000
	(Menarik kembali saham biasa dari peredaran)			
10-Sep	Kas		591.000.000	
	Saham - Treasury			570.000.000
	Agio Saham Treasury			21.000.000
	(Menjual kembali saham treasury ke publik)			
20-Nov	Kas		201.000.000	
	Modal - Saham Biasa			180.000.000
	Agio Saham Biasa			21.000.000
	(Menerbitkan saham biasa dengan agio saham biasa)			
31-Dec	Ikhtisar Laba/ Rugi		375.000.000	
	Laba ditahan			375.000.000
	(Pengakuan laba tahun berjalan)			

Jawaban:

### Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan saham BlueChip.
2. Apa saja keuntungan memiliki saham.
3. Apa saja kerugian memiliki saham.
4. Apa yang dimaksud dengan saham biasa.
5. Sebutkan ciri-ciri saham biasa.
6. Bagaimana cara membeli saham.
7. Apa yang membuat naik dan turunnya saham di pasar.
8. Apa pengaruh issue Brexit di tahun 2016 kepada pasar saham di Inggris.
9. Menurutmu, apakah saham termasuk judi.
10. Menurutmu, apakah menabung saham lebih menguntungkan dibandingkan deposito.

# DAFTAR PUSTAKA

- Hery, S. E. (2015). Pengantar Akuntansi. Gramedia Widiasarana.
- Indrawati, L. (2009). Pengantar Akuntansi. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Pura, R. (2018). Pengantar Akuntansi 1; Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sasongko, C. (2018). Akuntansi Suatu Pengantar berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. R. (2005). Akuntansi suatu pengantar, edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Jonathan, E. D. Ersa Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. (2017). Pengantar Akuntansi 1, Adaptasi Indonesia, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., Kieso, D., & Elias, R. Z. (2010). Accounting principles, 12<sup>th</sup> edition. John Wiley & Sons.





## PROFIL PENULIS



Fiesty Utami, SST, M.Sc., CADE., lahir di Bandung, 16 Februari 1990, dan saat ini bekerja sebagai dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Fiesty menempuh pendidikan DIV di bidang Akuntansi Manajemen Pemerintahan di Politeknik Negeri Bandung dan lulus tahun 2012 dengan predikat *Cumm Laude*. Ia kemudian melanjutkan studi ke jenjang S2 pada bidang ilmu Keuangan di National Yunlin University of Science and Technology - Taiwan yang diselesaikannya pada tahun 2016 dengan predikat *Cumm Laude*. Fiesty pernah berkarier di perusahaan swasta dan BUMN. Sebelum mendapatkan beasiswa Kemenristek Dikti, pekerjaan terakhirnya ialah Material Procurement Staff di PT. Krakatau Posco. Setelah lulus S2, sesuai dengan perjanjian dengan Kemenristek Dikti, ia bekerja sebagai Dosen Akuntansi di Politeknik Negeri Bandung. Sebagai seorang akademisi, Fiesty juga telah mempublikasikan beberapa karya pada jurnal ilmiah, baik itu nasional maupun Internasional. Ia juga merupakan Asesor di LSP Akuntansi.

# Pengantar **AKUNTANSI**

Buku ajar ini disusun untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi. Buku ini berisi materi, contoh soal dan pengerjaannya, serta latihan soal. Ketika sudah memahami konsep dasar akuntansi dan banyak mengerjakan latihan soal, maka akuntansi akan menjadi mudah dan menyenangkan. Latihan soal menjadi kunci untuk memperdalam pemahaman dan mempertajam memori.

Materi dalam buku ini antara lain pengantar akuntansi 1 dan 2 yang dipadatkan dalam satu semester, sehingga Akuntansi Perusahaan Dagang tidak dibahas dalam buku ini. Dalam satu semester, mahasiswa tidak hanya mempelajari akuntansi perusahaan jasa, namun juga dapat mempelajari kas dan rekonsiliasi bank, piutang, persediaan, kewajiban, dan saham.